

**POSTER dan PROTES**

**(Analisis Semiotika Terhadap Poster Anti-Tank Di Yogyakarta)**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia**

Disusun Oleh :

**MUHAMMAD IBNU FITRAH**

**13321110**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia  
Yogyakarta**

**2020**

**SKRIPSI**

**POSTER dan PROTES**

**(Analisis Semiotika Terhadap Poster Anti-Tank Di Yogyakarta)**

Disusun Oleh,

**Muhammad Ibnu Fitrah**

Telah disetujui oleh Dewan Pembimbing Skripsi Untuk Disajikan dan dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi

Tanggal : 24 Agustus 2020



Dosen Pembimbing Skripsi

Sumekar Tanjung, S.Sos., M.A

NIDN 0514078702



**LEMBARAN PENGESAHAN**

**POSTER dan PROTES (Analisis Semiotika Terhadap Poster Anti-Tank Di Yogyakarta)**

Disusun Oleh,

**Muhammad Ibnu Fitrah**

**13321110**

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

**ISLAM**

Tanggal : 24 Agustus 2020

Dewan Penguji

1. Ketua : Sumekar Tanjung, S.Sos., M.A

NIDN : 0514078702

(*SR*)

2. Anggota : Holy Rafika Dhona, S.I.Kom., M.A

NIDN : 0512048302

(*Holly*)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia



**Puji Harivanti, S.Sos., M.I.Kom**

**NIDN 0529098201**

## MOTTO

*“I reserve my right to feel uncomfortable reserve my right to be afraid.*

*I make mistakes and I am humbled every step of the way.*

*I want to be a better person. I wanna know the master plan.*

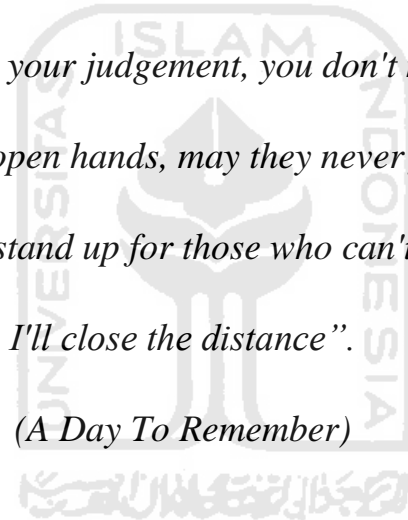
*Cast your stones, cast your judgement, you don't make me who I am.*

*God help those with open hands, may they never feel burden again.*

*I'll stand up for those who can't.*

*I'll close the distance”.*

*(A Day To Remember)*



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, segala puji dan syukur yang tiada terhingga atas segala rahmat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah SWT yang hingga detik ini penulis masih diberikan nikmat Islam, iman serta nikmat sehat wal'afiat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta selalu memberikan penulis kelancaran, kemudahan dan ilmu yang berkah.

Skripsi ini merupakan syarat guna mencapai gelar Sarjana S1 (Strata Satu) Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. Skripsi ini mengkaji tentang tujuh poster antitank menggunakan analisis semiotika karya Charles Sanders Peirce, penulis mencoba mengangkat kajian ini dengan tujuan untuk mengetahui makna dari terciptanya serta permasalahan yang ada pada poster tersebut.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, serta tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dorongan, semangat dan saran dari berbagai pihak. Sehingga dengan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Sumekar Tanjung, S.Sos., M.A., selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih atas waktu dan kesabarannya yang sudah membantu peneliti menyelesaikan skripsi.
2. Untuk kedua orang tuaku tercinta, almarhum Ayah Is Putra R.R dan almarhumah Ibu Jusmaini, terima kasih yang selalu memberikan dukungan, doa, serta kasih sayangnya yang tak terhingga kepada anaknya ini.
3. Untuk kedua kakakku tercinta, mas Noffitrah, S.Pt dan mas Jumadil Fitrah, S.E yang selalu memberikan dukungan serta doa kepada adiknya.
4. Kepada teman-teman dan pegawai Prodi Ilmu Komunikasi serta teman-teman KKN Unit 164 yang telah memberikan semangat kepada peneliti.
5. Terima kasih juga untuk sahabat seperjuangan peneliti selama duduk dibangku perkuliahan mulai dari semester satu hingga selesai dalam melakukan penelitian diantaranya:.

Akhir kata, peneliti berharap semoga Allah SWT berkenan untuk membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Peneliti juga menyadari bahwa masih ada kekurangan dalam penulisan laporan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ini agar bermanfaat untuk siapa saja yang memerlukannya.

*Wassalamu'alaikum Warrohmatullah Wabarokatuh.*



Yogyakarta, Agustus 2020

**Muhammad Ibnu Fitrah**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Landasan Teori .....	11
1. Poster Sebagai Media Komunikasi Massa.....	11
2. Etika di dalam Bermedia Massa .....	12
G. Metode Penelitian.....	13
1. Paradigma dan Pendekatan Penelitian.....	13
2. Teknik Analisis.....	14
3. Tahapan Penelitian .....	15
<b>BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN</b> .....	<b>16</b>
A. Seni Jalanan .....	16



B. Profil Anti-Tank .....	16
C. Unit Analisis .....	17
<b>BAB III TEMUAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>22</b>
A. Poster Jogja Istimewa Hotelnya karya Anti-Tank Dilihat dari Kajian Semiotik .....	22
B. Poster Jangan Percaya Politik karya Anti-Tank Dilihat dari Kajian Semiotik .....	27
C. Poster Negara Kesatuan Republik Indonesia karya Anti-Tank Dilihat dari Kajian Semiotik .....	33
D. Poster Wartawan Udin Dibunuh Karena Berita karya Anti-Tank Dilihat dari Kajian Semiotik .....	39
E. Poster Mesin Pembunuh Asap Sepeda Wanita karya Anti-Tank Dilihat dari Kajian Semiotik .....	44
F. Poster Berbeda dan Merdeka karya Anti-Tank Dilihat dari Kajian Semiotik .....	48
G. Poster Save Orangutan karya Anti-Tank Dilihat dari Kajian Semiotik .....	51
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Rekomendasi .....	66
C. Keterbatasan Peneliti .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>





**Muhammad Ibnu Fitrah. 13321110. Poster Sebagai Media Kritik (Analisis Semiotika Terhadap Poster Anti-Tank Di Ruang Publik Yogyakarta). Skripsi Sarjana. Program Studi Ilmu Komunikasi. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. 2018.**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan bagaimana poster menjadi wadah dari perwujudan protes yang disampaikan oleh Anti-Tank melalui karyanya. Anti-Tank adalah sebuah proyek seni jalanan yang diciptakan oleh Andrew Lumban Gaol untuk mengkritik keadaan serta permasalahan yang terjadi khususnya di Indonesia. Poster yang diciptakan dan dipajang oleh Anti-Tank di dalam ruang publik pasti memiliki tujuan dan makna tersendiri untuk disampaikan kepada masyarakat yang melihatnya. Menggunakan analisis semiotika karya Charles Sanders Peirce, peneliti akan membahas tentang permasalahan dan makna - makna yang terkandung di dalam tujuh poster Anti-Tank yaitu Poster Jogja Istimewa Hotelnya, Jangan Percaya Politikus, Negara Kesatuan Republik Investor, Wartawan Udin Dibunuh Karena Berita, Mesin Pembunuh Asap Sepeda Wanita, Berbeda dan Merdeka, serta Save Orangutan. Terdapat tiga tema persoalan yang disampaikan oleh Anti-Tank pada poster yang akan dibahas ini, yaitu keresahan terhadap lingkungan, aspek sosial budaya, dan yang terakhir adalah keresahan terhadap politik.

**Muhammad Ibnu Fitrah. 13321110. Poster Sebagai Media Kritik (Analisis Semiotika Terhadap Poster Anti-Tank Di Ruang Publik Yogyakarta). Bachelor's Thesis. Communication Studies Program. Faculty of Psychology and Socio-Cultural Science, Islamic University of Indonesia. 2018.**

### **ABSTRACT**

This study aims to explain how the poster is a container of the realization of the threat conveyed by Anti-Tank through his work. Anti-Tank is a project created by Andrew Lumban Gaol to criticize the circumstances and problems that occur especially in Indonesia. Behind the posters that were created and displayed in the public space by Anti-Tank must have their own purpose and meaning to convey to the people who see. Conducting semiotics by Charles Sanders Peirce, researchers will discuss the problems and meanings - the meaning contained in the seven Anti-Tank posters, namely A. Poster Jogja Special Hotels B. Don't Believe Politicians C. Investor Republic Unitary Countries D. Udin Puppets Imagined Because E News Women's Bike Smoke Killer F. Different and Independent G. Save Orangutans. There are three themes delivered by Anti-Tank on the poster that will be discussed, namely anxiety about the environment, social aspects and the last is anxiety about politics.

*Keywords: semiotics, posters, environmental, socio-cultural, political*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Daerah Istimewa Yogyakarta sering disebut sebagai kota pelajar dan juga kota seni. Berbagai kesenian ada di sini, mulai dari seni mural, patung, lukis, musik maupun poster. Seni merupakan karya yang unik, bukan hanya dari visualnya saja, tetapi karya seni juga memiliki hubungan dengan politik, kelas sosial, ruang publik, tokoh masyarakat, kultur dan budaya, serta isu yang berkembang pada zamannya.

Seni jalanan atau street art merupakan bagian dari komunikasi massa yang bebas dikonsumsi oleh publik, seni jalanan sendiri termasuk ke dalam seni publik dan bagian dari seni rupa. Seni jalanan dapat dilihat dari penekanan pada ekspresi kebebasan yang dituangkan oleh pembuatnya. Tidak ada batasan dalam seni jalanan sehingga karya yang dihasilkan pun terlihat lebih beragam.

Beberapa macam seni jalanan yang sering dijumpai adalah graffiti, mural, stencil, poster jalanan atau dikenal juga dengan *wheatposter*. Kebanyakan dari seni jalanan biasanya memuat gambaran tentang ketidakpuasan terhadap kondisi sosial dan juga politik. Seni jalanan memiliki kecenderungan untuk membuat propaganda, wacana yang subversif dan juga kesadaran sosial bagi masyarakat.

Poster merupakan sebuah karya seni yang bertujuan untuk menarik perhatian mata sebanyak mungkin, poster merupakan sebuah desain grafis yang dicetak pada kertas atau bahan lainnya dan ditempelkan pada permukaan datar, sedangkan pada komposisinya sendiri terpadat gambar atau ilustrasi serta tipografi atau tulisan dan dibuat dengan warna yang kontras dan kuat. Poster bisa menjadi sarana iklan, pendidikan, propaganda, sosialisasi dan dekorasi. Selain itu bisa pula berupa salinan karya seni terkenal.

Poster merupakan salah satu media massa yang banyak ditemukan di dalam keseharian kita, karena poster masih menjadi suatu media massa yang efektif untuk menyampaikan suatu pesan. Di jalanan Yogyakarta, hampir di setiap sudut lampu merah banyak beredar tempelan poster-poster yang berisi pemberitahuan serta ajakan untuk mengikuti sebuah acara.

Berbeda dengan poster-poster yang sudah ada di dinding jalanan Yogyakarta, ada poster-poster yang berisi kritikan yang dibuat oleh seseorang yang menamakan dirinya sebagai Anti-Tank. Poster-poster yang dibuat oleh Anti-Tank bertujuan mengkritik

kehidupan sosial, politik dan juga kebudayaan yang ada di Yogyakarta bahkan Indonesia.

Poster dibuat memiliki maksud dan tujuan yang ingin disampaikan oleh si pembuat, bukan tanpa tujuan atau asal-asalan. Tujuan dan maksud dibuatnya poster merupakan sebagai media publikasi agar siapapun yang melihat, membaca dan menerima pesan dari dalam poster tersebut bisa tergerak untuk melakukan sesuatu sesuai yang dimaksudkan pada poster tersebut. Tetapi secara khusus maksud dan tujuan dibuatnya poster merupakan sebuah pesan dari satu pemikiran yang disampaikan oleh pembuatnya, bisa saja pesan tersebut berisi sebuah iklan komersil, menarik simpati publik maupun masyarakat dan juga sebagai agenda propaganda.

Poster yang dibuat oleh Anti-Tank merupakan sebuah pesan propaganda yang memiliki tujuan untuk mengkritik keadaan dan permasalahan yang dialami oleh Negara Indonesia. Propaganda yang dimaksud disini bukanlah propaganda yang bertujuan untuk membuat suatu permasalahan muncul seperti poster-poster illuminati atau poster-poster yang berbau rasis dan semacamnya.



Gambar 1. Poster Anti-Tank: Mesin Pembunuh Asap  
Sumber: <https://antitankproject.wordpress.com>

Poster yang dibuat oleh Anti-Tank menyampaikan sebuah kritik terhadap permasalahan yang ada di Yogyakarta maupun di Indonesia. Anti-Tank menyinggung hal-hal yang dirasa belum benar dalam politik, kehidupan sosial serta kehidupan berbudaya yang sudah mulai

longgar. Anti-Tank juga mengambil kasus-kasus politik ke dalam posternya, dengan gambar dan kata-kata yang menyampaikan kritikan terpampang di jalanan Yogyakarta.

Uniknya, poster-poster yang dibuat oleh Anti-Tank tidak ditempelkan di dekat lampu merah seperti poster-poster pada umumnya, melainkan di tempat-tempat biasa yang tidak terlalu ramai dengan poster-poster lainnya. Karena banyaknya poster Anti-Tank tertempel bebas dan tidak terganggu oleh poster ataupun mural lainnya, menjadikan poster Anti-Tank dapat mudah dibaca dan dilihat.

Anti-Tank adalah suatu proyek yang dibuat oleh Andrew Lumban Gaol. Beliau bukanlah orang asli Yogyakarta, Andrew lahir dan tumbuh di Pematang Siantar, kota kecil bagian dari kota Medan. Andrew membuat karya awalnya dengan memakai nama samaran Anti-Tank pertama kali pada waktu masih berada di sekolah menengah atas dengan poster “Menolak Perang Irak”. Pada saat pindah ke Yogyakarta, beliau melanjutkan proyeknya setelah kuliah. Beliau bekerja sendiri karena tidak ingin orang lain menjadi sasaran oleh pihak-pihak tertentu yang tidak suka oleh posternya yang mengandung pesan kritik.

Anti-Tank membuat karya awalnya di Yogyakarta pada tahun 2008, bertepatan pada saat memperingati hari kematian aktivis Munir dan dia membuat poster dengan menggunakan foto Munir dengan bertuliskan “Orang Benar Akan Dibunuh” dan “Menolak Lupa”. Munir merupakan seorang aktivis HAM Indonesia. Beliau menjabat sebagai Direktur Eksekutif Lembaga Pemantau HAM Indonesia Imparsial

Munir merupakan seorang pejuang bagi orang-orang hilang yang diculik pada masa tergelungnya pemerintahan Soeharto, Munir adalah seorang aktivis HAM yang membela para aktivis yang menjadi korban penculikan Tim Mawar dari Kopassus dan itu membuatnya menjadi target pembunuhan selanjutnya. Tetapi beliau dibunuh di dalam pesawat pada saat perjalanannya menuju Belanda untuk melanjutkan studi S2 bidang hukum humaniter di Universitas Utrecht, Belanda. Aktivis HAM yang lain telah berjuang untuk mengungkapkan kematian Munir, tetapi hingga saat ini, kematian Munir belum juga terungkap.

Setelah itu banyak dari poster Anti-Tank berbicara tentang kritikan terhadap politik, seperti “AWAS! Bahaya Laten Parpol” yang gambarnya adalah gambar presiden Indonesia kedua yaitu Pak Soeharto. Berbeda dengan poster gambar atau stiker yang lekat dengan Yogyakarta, mantan presiden ke-2 yaitu Soeharto selalu digambarkan dengan senyuman dan 1 tangan ke atas serta bertuliskan “Piye Enak Jaman Ku Toh?”. Berbeda sekali dengan poster yang dibuat oleh Anti-Tank yang ada di jalanan Yogyakarta dengan tulisan “AWAS! Bahaya Laten Parpol”, serta gambar wajah mantan presiden ke-2 tersebut yang terlihat



seperti habis dicakar, dan juga poster yang memuat kata “Not My Hero” dengan menggunakan gambar visualisasi dari “Piye Enak Jaman Ku Toh?”

Dalam sejarah Indonesia, Soeharto adalah presiden dengan jabatan paling lama yaitu berlangsung selama 31 tahun, Soeharto menjabat presiden dari tahun 1967-1998. Mantan presiden Indonesia ke-2 itu terkenal ketat dalam dunia berpolitik, dan pada saat beliau memimpin, banyak terjadi yang namanya KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme). Memang pada saat beliau menjabat sebagai presiden harga bahan makanan serta produk hasil bumi sangat murah, tetapi setelah beliau mundur dari jabatan tersebut barulah diketahui hutang-hutang negara dan hasil kekayaan beliau yang melimpah. Di akhir jabatan beliau menjadi presiden, beliau diturunkan dengan paksa oleh hampir seluruh rakyat Indonesia terlebih lagi oleh mahasiswa, dan sempat terjadi tragedi yang terkenal dengan tragedi Trisakti 12 mei 1998 yang menewaskan 4 orang mahasiswa di kampus Trisakti pada masa rezim Soeharto.

Poster fenomenal yang beredar belum lama ini adalah poster dengan foto mantan wakil presiden Boediono dan bertuliskan “Antara Ada dan Tiada” pada saat Indonesia dipimpin oleh presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan wakilnya Boediono. Poster tersebut cukup banyak tertempel di berbagai tempat seperti di jalan Kusuma Negara, jalan sekitar Malioboro, dan jalan Kota Gede. Tetapi setelah 2 hari kemudian, poster-poster tersebut banyak dibongkar dengan paksa oleh polisi satuan pamong praja Yogyakarta. Dua hari setelahnya juga terpampang poster gambar visualisasi presiden SBY menggunakan topeng badut dengan tulisan “Butuh Badut Hubungi Senayan”, lalu menyinggung tentang kinerja presiden SBY dan album buaatannya dengan kata-kata “Maaf Presiden Sedang Rekaman Jangan Diganggu” dengan visualisasi tempat pidato yang kosong.

Pada masa pemerintahan Presiden SBY dan wakilnya Boediono, banyak sekali terjadi tragedi maupun insiden seperti politik, agama maupun antar suku yang saling bertikai, korupsi, demo besar-besaran, kasus proyek pembangunan yang terhenti. Terkaitnya wakil presiden Boediono sebagai salah satu tersangka korupsi akibat penggelapan uang negara pada saat masih menjabat sebagai gubernur Bank Indonesia membuat kinerja wakil presiden Boediono tidak diketahui dan juga kurangnya media yang memberitakan tentang kinerja Boediono membuat kinerjanya tidak terlihat oleh publik lagi.

Saat pemerintahan presiden SBY yang banyak terjadi tragedi, presiden masih sempat merekam albumnya, memang presiden juga seorang manusia yang butuh hiburan, tetapi mungkin waktunya tidak tepat dengan apa yang terjadi saat itu. Seperti kasus Hambalang, Lumpur lapindo yang belum tuntas dan juga kenaikan harga bensin.

Anti-Tank juga membahas kehidupan sosial pada posternya, seperti poster yang berada di jalan Pasar Kembang dengan poster bergambar seorang wanita yang menaiki sepeda dengan keranjang di depannya yang berisi tumbuhan, wanita tersebut memakai masker oksigen dan bernafas melalui selang yang langsung disambungkan dari tumbuhan tersebut, gambar itu bertuliskan “Mesin Pembunuh Asap”.

Poster “Mesin Pembunuh Asap” ibarat menyampaikan banyak hal yang berhubungan dengan sosial dan juga politik yang ada di Yogyakarta, karena kebanyakan warga Yogyakarta menggunakan kendaraan yang menggunakan mesin yang mengeluarkan polusi, serta Yogyakarta sekarang sudah dipenuhi oleh bangunan-bangunan beton, sehingga tidak banyak ruang bagi tumbuhan untuk tumbuh di kota Yogyakarta ini.

Andrew dari tahun ketahun mendapat dukungan dari seniman yang ada di Yogyakarta terutama seniman-seniman *street art* dengan pemikirannya yang kritis serta visualisasi pesan-pesan dari posternya, walaupun posternya hanya merupakan opini serta pemikiran pribadi yang disampaikan melalui poster dan disebarluaskan melalui ruang publik.

Semenjak mendapatkan dukungan dari para seniman street art Yogyakarta dan Indonesia, Anti-Tank sekarang sudah berani menunjukkan wajahnya di depan publik dan masyarakat. Berbeda dengan tahun-tahun awalnya ketika menempelkan poster-poster yang mengandung unsur kritik di ruang publik Yogyakarta.

Anti-Tank juga banyak mendapat sorotan dari media-media seni kritis yang ada di Yogyakarta. bukan hanya itu, anti tank juga beberapa kali diberitakan oleh koran ternama tentang poster poster yang dia tempelkan di ruang public. dia banyak mendapatkan undangan untuk berbicara mengenai apa yang dilakukannya serta mengemukakan pendapat mengenai pemikiran-pemikiran yang ada di dalam posternya. Baru kemarin ini, tepatnya pada akhir tahun 2016, Anti-Tank diwawancarai oleh salah satu televisi swasta Indonesia mengenai maraknya pembangunan hotel di Yogyakarta.

Anti-Tank sangat sensitif dengan isu-isu yang berkembang, seperti isu-isu maraknya lambang komunisme yang digencarkan media dan ormas-ormas garis keras baru-baru ini, tepatnya pada awal tahun 2016 hingga sekarang. Dalam waktu dekat di jalanan Tugu Yogyakarta sudah terpampang poster “AWAS BAHAYA LATEN KOMUNIS PENGALIHAN ISU”.

Sekarang bukan hanya Anti-Tank sendiri yang bekerja menempelkan posternya, poster-poster tersebut bisa bebas diambil di web <https://antitankproject.wordpress.com/> dan disebarluaskan oleh khalayak.

Apa yang dilakukan poster Anti-Tank adalah sebuah bentuk praktik nyata atas perlawanan dengan menggunakan media massa berupa poster jalanan (*wheatpaste*) dengan tujuan mengajak masyarakat untuk bebas berbagi opini di ruang publik dengan kesadaran yang kritis dalam merespon persoalan-persoalan sosial dan politik, sebagai upaya pentingnya membangkitkan kesadaran kolektif di masyarakat.

Sebelumnya penelitian tentang poster anti tank pernah diteliti oleh Hadi dalam skripsinya tahun 2014 yang membahas tentang pesan progada dari 3 poster anti tank. Peneliti tertarik mengembangkan pembahasan yang dikemukakan oleh hadi di dalam skripsinya. Antitank merupakan orang yang peka terhadap isu yang selalu membuat karyanya tergantung dengan situasi yang ada, situasi yang yang menurutnya tidak benar. Peneliti disini membahas tentang aspek protes yang disampaikan anti tank di dalam posternya dan juga peneliti membahas lebih teliti dan lebih sempit tentang protes yang disampaikan posternya di dalam ruang lingkup Yogyakarta dengan membahas permasalahan yang terjadi.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat poster-poster Anti-Tank untuk diteliti menggunakan analisis semiotika yang digagas oleh Pierce, Pierce merupakan salah satu tokoh semiotik yang membedakan tanda menjadi tiga, yakni ikon, indeks, dan lambang. Ikon adalah tanda yang menggambarkan hubungan antara representamen dengan objeknya berdasarkan keserupaan identitas. Contoh ikon adalah foto, lukisan arca, atau tiruan suara seseorang. (Sobur 2016 : 43) Setelah beberapa contoh poster yang dijelaskan secara singkat di atas, ada banyak poster yang dibuat oleh Anti-Tank untuk dijelaskan lagi oleh peneliti. Peneliti tertarik ingin tahu bagaimanakah kritik yang disampaikan Anti-Tank di dalam setiap posternya.

#### **A. Rumusan Masalah Penelitian**

Apa yang dilakukan poster Anti-Tank adalah sebuah bentuk praktik nyata atas perlawanan dengan menggunakan media massa berupa poster jalanan dengan tujuan mengajak masyarakat untuk bebas berbagi opini di ruang publik dengan kesadaran yang kritis dalam merespon persoalan-persoalan sosial dan politik, sebagai upaya pentingnya membangkitkan kesadaran kolektif di masyarakat. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat poster-poster Anti-Tank untuk diteliti menggunakan analisis semiotika yang digagas oleh Pierce, salah satu tokoh semiotik yang membedakan tanda menjadi tiga, yakni ikon, indeks, dan lambang. Banyak poster yang dibuat oleh Anti-Tank untuk dijelaskan lagi lebih rinci dengan menggunakan analisis semiotika oleh peneliti. Fenomena ini peneliti angkat ke dalam studi ilmiah dengan rumusan masalah sebagai berikut; “Bagaimana makna

dibalik poster-poster Anti-Tank Project yang dipublikasikan di Yogyakarta pada tahun 2008-2015?”.

## **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini untuk menjelaskan tentang makna protes yang terkandung di dalam poster Anti-Tank.

## **C. Manfaat penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. untuk menambah wawasan mengenai poster dan isu-isu kritik di dalamnya.
- b. untuk mengetahui makna dan pesan kritik di dalam poster.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Manfaat bagi Akademik

Penelitian ini bermanfaat untuk menunjang pengetahuan tentang poster sebagai media kritik yang mencakup pembahasan luas dengan menggunakan analisis semiotika, serta menjabarkan bagaimana pesan-pesan yang terkandung di dalam poster-poster tersebut.

- b. Manfaat bagi Masyarakat

Manfaat bisa langsung dirasakan oleh masyarakat untuk mengendalikan diri serta mengerti kritik yang disampaikan oleh Anti-Tank terlebih dahulu, sebelum termakan mentah-mentah apa yang disampaikan oleh poster tersebut dan menjadikan ideologi Anti-Tank sebagai ideologinya sendiri serta menjadi ikut terjun tanpa tahu apa maksud dari poster tersebut.

- c. Manfaat bagi Organisasi Masyarakat atau Kelompok Masyarakat

Penelitian ini berguna untuk membuat ormas atau kelompok masyarakat yang pro terhadap perorangan atau kelompok yang dilawan oleh Anti-Tank tidak mudah terpancing emosinya dan bertindak anarkis apabila menjumpai poster-poster yang berisi kritik ataupun propaganda taupa tahu maksud dan pesan sebenarnya.

#### D. Tinjauan Pustaka :

Dalam tinjauan pustaka, penulis diawali dengan melihat penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dalam judul maupun teori yang digunakan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Secara akademis hal ini dimaksudkan agar mendapatkan kerangka pikir yang jelas dan untuk memperkuat kajian yang telah ada. Di dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan berdasarkan pada prinsip saling melengkapi perbedaan pola pikir dari cara pandang dan objek-objek tertentu. Perbedaan maupun kesamaan adalah suatu hal yang wajar untuk saling melengkapi dan di bawah ini merupakan contoh tinjauan pustaka oleh beberapa peneliti sebelumnya.

Dalam penulisan ilmiah ini peneliti menggunakan 1 sumber pustaka sebagai acuan dan referensi, tetapi berisi perbandingan terhadap penelitian yang diteliti oleh peneliti. Sementara sumber pustaka lain yang digunakan penulis yaitu web blog Anti-Tank Project yang berisi karya-karya poster Anti-Tank, esai singkat yang ditulis Anti-Tank tentang poster-posternya, informasi tentang agenda aksi dan gerakan Anti-Tank, serta arsip artikel - artikel yang memberitakan Anti-Tank. Penulis juga memakai beberapa artikel dari harian surat kabar yang memberitakan tentang poster-poster dan gerakan Anti-Tank.

##### a. Syamsul Barry, Jalan Seni Jalanan Yogyakarta (2008)

Buku ini semula adalah tesis dengan judul Seni Jalanan Yogyakarta yang dibuat oleh Syamsul Barry untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Magister Humaniora pada Program Magister Ilmu Religi dan Budaya Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Apa yang dibahas dalam buku ini secara menyeluruh bercerita tentang dinamika seni jalanan yang muncul dan berkembang di Yogyakarta.

Buku ini dibagi menjadi enam bab, dimana setiap bab memaparkan hubungan seni jalanan dengan gerakan sosial lewat ekspresi-ekspresi sosial dan budaya yang berbeda-beda. Beberapa hal yang dijelaskan oleh Barry dalam bukunya antara lain; sejarah kemunculan seni jalanan di dunia, perkembangan seni jalanan di Yogyakarta dari masa ke masa dan konteks sosial politik yang mempengaruhi dan dipengaruhi nya, kromonisasi atau pergeseran seni jalanan menjadi salah satu bagian dari fine art, seni jalanan sebagai salah satu aktor dalam perebutan ruang publik, dan seni jalanan sebagai bagian dari gerakan sosial dan perlawanan terhadap dominasi politik dan budaya kapitalisme.

Buku ini mengangkat tema yang sama dengan riset ilmiah tentang poster dan gerakan Anti-Tank, yaitu seni jalanan sebagai bentuk ekspresi budaya yang tidak dapat dipisahkan dari

konteks sosial di mana dia berada. Pemaparannya yang gamblang tentang sejarah dan dinamika seni jalanan, membantu penulis dalam menyusun pembahasan riset ilmiah ini. Apa yang kemudian membedakan antara buku ini dengan kritik yang disampaikan Anti-Tank di dalam setiap posternya adalah terletak pada fokus masalah yang diangkat.

Buku ini menceritakan semua bentuk ekspresi seni jalanan; grafiti, mural, poster, stiker dalam kaitannya sebagai gerakan sosial dan dinamika sosial politik yang mempengaruhi dan dipengaruhi. Sementara penelitian ilmiah ini memfokuskan pada menganalisa setiap poster Anti-Tank dengan menggunakan analisis semiotika pada kritik yang disampaikan Anti-Tank di dalam setiap posternya.

b. Mary Ginsberg, *The Art of Influence, Asian Propaganda* (2013)

Sebuah buku berisi studi kontekstual yang menarik mengenai seni politik di Asia, mencakup periode 1900 – 1976, disertai paparan analisis tentang dinamika dari sejarah dan kebudayaan yang membentuk proses penciptaan karya-karya tersebut. Buku ini sekaligus juga merupakan katalog pameran yang memuat karya-karya seni politik yang muncul di negara-negara Asia, yang dipamerkan dalam pameran seni di British Museum pada 30 Mei 2013 hingga 1 September 2013.

Lebih lanjut, buku berjudul *The Art of Influence: Asian Propaganda* yang ditulis oleh Mary Ginsberg ini menjelaskan bahwa seni yang dipadu dengan muatan politik -disebut *revolutionary art* atau seni revolusioner- karena muncul dari adanya suatu pergolakan sosial, umumnya memiliki sifat propaganda dengan pesan politik yang dimaksudkan untuk memotivasi atau menghasut. Propaganda sendiri tidak selalu bernilai negatif, yang terkadang oleh sebagian orang dipahami sebagai suatu kejahatan atau tindakan yang bersifat manipulatif. Namun lebih dari itu, propaganda memiliki kekuatan untuk membangkitkan kesadaran kolektif.

Dalam kondisi masyarakat yang penuh kecamuk revolusi atau berada dalam masa perang, propaganda dianggap sebagai bagian penting dari pendidikan dan partisipasi politik. Propaganda punya kekuatan untuk mengecam; membentuk dan menguatkan suatu sikap dan perilaku; dan meningkatkan solidaritas kebangsaan, kelas sosial atau unit kerja. Mary Ginsberg, penulis buku ini mengeksplorasi tema-tema karya seni propaganda dalam kehidupan sehari-hari, semisal tentang kepahlawanan, reproduksi sejarah kultural tertentu, simbol-simbol sosial, perselisihan, gender dan hak asasi manusia, dan nilai-nilai semangat revolusi yang menginspirasi.

Ada lebih dari 100 karya seni dari China, Jepang, Vietnam, India, dan negara-negara lain yang dimuat dalam buku ini. Diantaranya memamerkan karya seni produksi 1900 – 1930

yang penuh dengan pesan revolusioner, era perang Asia Pasifik pada tahun 1931 – 1945, rekonstruksi pasca perang di pasca era 1945, dinamika masyarakat modern pada era 1976 – sekarang, serta tema karya-karya seni lainnya yang disisipi muatan propaganda tentang kehidupan sehari-hari. Karya-karya seni yang ditampilkan memiliki beragam bentuk dan sering mengungkapkan seni sebagai agen budaya politik, diantaranya seperti poster, cetakan gambar, kartun, kaligrafi, keramik, *papercut* atau seni potongan kertas, tekstil, dan ukiran-ukiran seni di mana semua karya tersebut sengaja dirancang dan dibentuk untuk menggugah hati dan pikiran.

#### c. Web Blog Anti-Tank Project

Peneliti menjadi sangat terbantu karena Andrew sebagai pembuat poster Anti-Tank dan penggagas gerakan ini, secara terbuka memanfaatkan media online berupa web blog untuk berbagi dan menyebarkan poster-poster dan aksi gerakan Anti-Tank. Blog dengan nama Anti-Tank Project yang beralamat di situs <http://antitankproject.wordpress.com> ini memuat karya-karya desain poster Anti-Tank, esai singkat yang ditulis Andrew tentang poster-posternya, informasi tentang agenda aksi dan gerakan Anti-Tank, serta arsip artikel-artikel dan media informasi lain yang memberitakan Anti-Tank yang diambil dari berbagai media cetak seperti harian surat kabar, surat kabar online, majalah, dan video dokumenter.

Peneliti menggunakan informasi - informasi yang ada pada web blog Anti- Tank Project sebagai salah satu pedoman dan data informasi untuk analisis semiotika pada penulisan ilmiah ini. Bahkan beberapa diantaranya dipakai sebagai sumber informasi utama seperti desain-desain poster Anti-Tank yang juga ikut diunduh oleh peneliti, postingan arsip-arsip artikel tentang Anti-Tank dari media cetak dan media online seperti harian surat kabar dan majalah, serta berbagai tulisan esai dan cerita tentang muatan pesan pada poster-poster Anti-Tank.

#### d. Harian Surat Kabar Cetak dan Surat Kabar Online

Sejak tahun 2012, gerakan Anti-Tank semakin sering dipublikasikan lewat media massa terutama harian surat kabar. Peneliti beberapa kali menjumpai harian surat kabar lokal seperti Tribun Jogja, Kedaulatan Rakyat, dan Harian Jogja yang memuat berita tentang Anti-Tank selama tahun 2013. Berita yang dimuat memaparkan gerakan Anti-Tank lewat poster-posternya, seperti contoh artikel berita bertajuk Andrew Sadar Tak Pandai

Menulis – Anti Tank Sukses Buat Propaganda Melalui Media Poster yang dimuat di Harian Tribun Jogja edisi Jumat, 4 Oktober 2013 halaman 15.

Artikel lainnya yang berjudul Bangkitkan Kesadaran Lewat Poster dalam Harian Jogja edisi Minggu, 25 Agustus 2013 halaman 4.

Sikap kritis bisa ditunjukkan dalam berbagai cara mulai dari berbicara langsung, tulisan, gambar dan masih banyak lagi. Demikian pula halnya yang di lakukan laki laki asal pematang siantar medan ini. Poster menjadi sarana untuk menyuarakan suaranya dan menunjukkan sikap terhadap persoalan tertentu.

Artikel-artikel tentang Anti-Tank yang dimuat dalam harian surat kabar ini biasanya menceritakan latar belakang dan misi Andrew menciptakan gerakan Anti-Tanknya atau mengupas soal isu-isu yang diangkat oleh Andrew ke dalam posternya. Selain harian surat kabar, media online juga sering meliput dan mempublikasikan berita-berita menyangkut Anti-Tank, bahkan dengan intensitas yang lebih tinggi. Beberapa media online terkait yang pernah peneliti jumpai adalah surat kabar elektronik seperti

TEMPO.CO yang memuat berita bertajuk Posters of Protest tertanggal 12 Agustus 2013 :

*These posters are the brainchild of 27-year-old street artist Andrew Lumban Gaol from Pematang Siantar, North Sumatra, who currently resides in Yogyakarta. He is the one who has stirred a commotion on the streets of Yogyakarta with his critical portrayals of socio-political issues.*

jurnal elektronik milik Asian Wall Street Journal yang memuat tulisan singkat dengan judul Jogja's Political Street Art Flourishes tertanggal 11 Agustus 2013.

*Street art isn't always well-received. Anti-Tank says some of his work was recently destroyed. In October, he fashioned posters that obliquely critiqued Indonesian Vice President Boediono, annotating an image of the politician's face with a lyric from an Indonesian pop song about a neglectful boyfriend. According to the artist, the posters were taken down or covered over after photos of them were circulated on Facebook and Twitter. It remains unclear by whom.*

Informasi-informasi terkait Anti-Tank yang diberitakan lewat berbagai surat kabar cetak dan online membantu peneliti untuk memperoleh lebih banyak data penelitian tentang latar belakang dan gerakan Anti-Tank. Di samping itu, catatan atau tulisan di media massa terlebih media cetak dan media online juga merupakan sumber literatur yang bisa dipertanggungjawabkan. Oleh karena dua hal tersebut, peneliti menjadikan berbagai berita



dan tulisan terkait Anti-Tank di media cetak maupun media online sebagai salah satu tinjauan pustaka dalam penelitian ini.

e. Anti-Tank Project, Seni Poster Jalanan Sebagai Media Propaganda Menyuarakan Isu Sosial & Politik oleh Aria Duta Bimantoro Hadi, skripsi tahun (2014)

Hadi dalam skripsinya membahas tentang isu-isu sosial dan politik yang terdapat di dalam poster-poster Anti-Tank, beliau memakai pemikiran estetika dari Walter Benjamin yang menggunakan ideologi Marxis dan Neo-Marxis sebagai teori pendukung untuk menjelaskan pentingnya penggunaan teknik artistik dalam menciptakan karya seni yang bermuatan politis. Selain itu, Hadi di dalam skripsinya juga menyisipkan penjelasan paradigma tentang konsep seni sebagai media propaganda sebagai penunjuk bahwa poster Anti-Tank merupakan empirisasi dari seni sebagai media propaganda.

Teknik penulisan skripsi yang diambil oleh Hadi adalah persepsi, wawancara dan juga analisis isi teks. Hadi berfokus menemukan makna propaganda dengan menggunakan analisis semiotika untuk membaca simbol-simbol yang tertera pada poster Anti-Tank

Persamaan dengan penulisan ilmiah ini adalah pada teknik penulisan yang sama-sama menggunakan teknik analisis semiotika, dan menggunakan poster Anti-Tank untuk diteliti. Sedangkan perbedaannya adalah Hadi mencari makna propaganda terhadap isu-isu sosial-politik yang berhubungan dengan budaya, sedangkan peneliti ingin mengetahui kritik yang disampaikan Anti-Tank di dalam setiap posternya.

Penelitian ilmiah ini lebih efektif daripada penelitian yang dilakukan oleh Hadi di dalam menganalisa menggunakan metode yang sama karena penelitian ini hanya berfokus pada kritik yang disampaikan di dalam poster Anti-Tank.

## **F. Landasan Teori :**

Ada beberapa teori yang bisa membantu dalam melakukan penelitian terhadap poster, antara lain adalah:

### **a. Poster sebagai media komunikasi massa**

Poster merupakan suatu gambar yang mengkombinasikan unsur-unsur visual seperti garis, gambar dan kata-kata yang bermaksud menarik perhatian serta mengkomunikasikan pesan secara singkat (Anitah, 2008:12).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa media poster secara umum merupakan suatu pesan tertulis baik itu berupa gambar maupun tulisan yang ditujukan untuk menarik perhatian banyak orang sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima orang lain dengan mudah.

Manfaat poster sebagai berikut:

1. sebagai media yang menarik perhatian.
2. sebagai media penyampaian sebuah ide, gagasan dan informasi.
3. sebagai media iklan.
4. Sebagai sarana kreatif.
5. Sebagai media kampanye.

Secara umum poster memiliki kegunaan, yaitu sebagai media penyampaian informasi yang menarik. Karena bisa digunakan sebagai pendorong atau memotivasi belajar siswa, poster juga bisa digunakan siswa sebagai media kreatif untuk menyampaikan sebuah ekspresi diri dan juga iklan, bisa juga digunakan sebagai peringatan karena berisi tentang peringatan-peringatan terhadap suatu pelaksanaan aturan hukum, sekolah, atau sosial, kesehatan bahkan keagamaan.

Ciri-ciri media poster sebagai berikut

1. Menarik perhatian
2. Sederhana.
3. Menyajikan satu ide dan untuk mencapai satu tujuan pokok.
4. Berwarna.
5. Slogan.
6. Ilustrasi
7. Tulisannya jelas.
8. Motif dan tulisannya bervariasi.

Kelebihan poster sebagai media komunikasi massa ialah menarik perhatian siswa dengan mudah dan dapat mempercepat pemahaman siswa terhadap pesan yang disajikan. Poster dapat dilengkapi dengan warna-warna, pembuatannya juga sederhana tanpa memerlukan

peralatan khusus dan ditempatkan di tempat yang tepat, menyampaikan informasi langsung pada intinya, dan harganya murah. Sedangkan kelemahan poster sebagai media yaitu membutuhkan keterampilan khusus dalam pembuatannya dan penyajian pesan hanya berupa unsur visual.

### **Prinsip Penggunaan Media Poster**

Poster merupakan suatu media massa yang lebih menonjolkan pada pesan, visual, warna dan tempat atau peletakan dari poster tersebut agar menarik perhatian mata. Poster dibuat dengan tujuan untuk mempengaruhi pola pikir, sikap serta perilaku orang yang membacanya gara sesuai dengan pesan yang ditujukan oleh poster tersebut

Poster yang digunakan dalam pendidikan pada prinsipnya merupakan gagasan yang diwujudkan dalam bentuk ilustrasi objek gambar yang disederhanakan dan dibuat dengan ukuran besar (Daryanto, 2012: 129). Tujuannya untuk menarik perhatian, membujuk, memotivasi, atau memperingatkan pada gagasan pokok, fakta atau peristiwa tertentu.

Menggunakan poster sebagai pembelajaran dapat digunakan sebagai penjelasan sebuah materi kepada siswa. Poster juga dapat digunakan sebagai ajakan untuk memotivasi siswa, mengembangkan sikap kreatif siswa, dan sebagai penanaman nilai sosial serta keberagaman.

#### **b. Kritik Sosial Dalam Poster**

Etika dapat diartikan sebagai perbuatan yang menyangkut prinsip-prinsip moral, nilai-nilai serta norma yang berlaku. Standar etika dapat dibedakan dari satu wilayah, lingkungan serta tatanan adat yang berlaku. Menurut **Donald K. Wright** (2010), etika adalah cabang dari filsafat yang berkaitan dengan perilaku moral atau seperangkat prinsip-prinsip atau kode etik moral.

Media massa memiliki aturan etika dan hukum dikarenakan media massa bisa di salah gunakan dan di dimanfaatkan oleh pihak - pihak yang tidak bertanggung jawab untuk kepentingan tertentu. Tanpa adanya etika dan aturan hukum menjadikan media massa akan menjadi sumber permasalahan yang besar dikarenakan bisa membuat perpecahan dan menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat pada pemberitaan apapun. Dengan adanya etika dan aturan hukum, para pelaku media massa bisa memiliki standar moral untuk menyampaikan pesan yang mereka sampaikan

Kritik merupakan suatu tanggapan terhadap suatu karya, keadaan, perilaku atau sesuatu yang yang menyimpang. Kritik bisa menjadi suatu celaan maupun pujian terhadap suatu karya, kritik biasanya digunakan atas dasar teori teori yang ada pada bidangnya misalkan

seperti yang ada pada film, buku, ataupun berita. Dalam hal mengkritik, ada tata cara yang harus dipertimbangkan agar suatu kritikan bisa berkualitas dan bukan hanya sekedar sebuah kritikan yang tidak jelas dan mendasar, ataupun mengandung unsur kebencian pribadi.

Kritik juga berupa suatu penilaian yang dikemukakan dalam tulisan atau secara lisan tentang orang maupun suatu hal yang memiliki tolak ukur atau kaidah tertentu. Kritik murni merupakan penyampaian penilaian oleh seorang ahli. Pengkritik yang baik harus mampu menghindari sifat berat sebelah. Karena bila hal ini terjadi kegunaan ulasan kritik tersebut bagi khalayak bisa disalah artikan sebagai celaan ataupun sebuah ajang cari muka.

Kritikan seharusnya tidak boleh mengandung kata-kata kotor atau semacamnya di dalam sebuah tulisan maupun ucapan lisan karena itu sudah membuat kritik tersebut menjadi ujaran kebencian. Kritikan bisa memasukan gaya bahasa satire bukan sarkasme di dalamnya walaupun kedua gaya bahasa ini terlihat sama tapi keduanya sangat berbeda, gaya bahasa satire sama sekali tidak mengandung kata-kata kotor dan gaya bahasa satire tidak terlalu mudah dipahami bagi semua orang, sedangkan sarkasme adalah gaya bahasa yang blak-blakan atau secara langsung menghina, kata-kata penuh emosi dan ujaran kebencian jelas tergambar disana.

Satir adalah komedi kebijaksanaan sekaligus kebodohan yang ditampilkan sebagai kelucuan. Tentu saja tujuannya untuk menyindir atau lebih kasarnya, mengejek. Sedangkan sarkasme adalah kata-kata pedas untuk menyakiti hati orang lain. Sebuah cemoohan atau ejekan kasar untuk menyatakan ketidaksenangan dengan seseorang atau kelompok tertentu pada situasi tertentu

([https://www.kompasiana.com/rintar\\_sipahutar/5a6afddccbe5231b894320a2/satire-dan-sarkasme](https://www.kompasiana.com/rintar_sipahutar/5a6afddccbe5231b894320a2/satire-dan-sarkasme) diakses pada Kamis 4 Januari 2018). Gaya bahasa satire banyak dilakukan oleh orang-orang yang bijaksana ataupun terpelajar karena gaya bahasa satire juga ditujukan untuk orang-orang yang setingkat dengan mereka, sedangkan sarkasme ditujukan untuk orang-orang biasa dan dengan mudah menyulut emosi lawan yang ditujunya.

Contoh gaya bahasa sarkas salah satunya adalah “Kau tidak bisa membaca, ya? Sudah jelas ada peringatan lantai licin, kau masih saja berlari”. Sedangkan contoh salah satu gaya bahasa satire adalah “Apa saat ini harga gula terlalu mahal? Kopi ini benar-benar tak ada rasa manis sama sekali.” Kedua gaya bahasa ini sama-sama menggunakan ironi sebagai bahan utama untuk menyindir sesuatu atau seseorang tapi tentunya dengan cara yang berbeda dan penangkapannya juga bisa berbeda. Poster-poster yang beredar dan memuat sebuah kritikan di dalamnya kebanyakan mengandung gaya bahasa satire dibandingkan dengan gaya bahasa sarkasme.

Kritik yang ada di dalam poster bisa berupa tulisan maupun ilustrasi, dan kritikan yang ada di dalamnya bisa menyangkut apapun seperti agama, kehidupan sosial, kebudayaan, politik, serta pendidikan. Apapun bisa dikritisi asalkan bersumber dari data yang sudah ada. Kritikan tidak boleh mengada-ngada atau menghubungkannya dengan sesuatu yang belum terjadi maupun tidak terjadi sama sekali, karena itu bisa disebut dengan hoaks.

## **G. Metode Penelitian :**

### **1. Paradigma dan Pendekatan penelitian :**

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma kritis, dimana media massa dipahami berhubungan dengan kekuasaan dalam masyarakat dan dominasi kepentingan tertentu terhadap lainnya.

Pendapat Junaedi yang ditulis oleh Esther (2010:45) berpendapat:

“Penekanan dari paradigma ini adalah kepada kekuatan media massa karena potensi media massa untuk menyebarkan ideologi dominan dan potensinya untuk mengekspresikan ideologi yang alternatif dan berlawanan dengan ideologi dominan atau ideologi resistensi”

Dalam penelitian ini saya akan menggunakan metode penelitian semiotika oleh Charles Sanders Peirce, karena penulisan akan menjadi lebih berkembang dan lebih mendalam dalam melakukan penelitian yang terjadi di lapangan. Penelitian ini menjelaskan realitas dengan apa adanya, tanpa ada yang diubah. Penulis menganalisa dan menuliskannya sesuai dengan apa yang dilihat lewat observasi dan juga dokumen-dokumen yang didapat.

Menurut Peirce semiotika didasarkan pada logika, karena logika mempelajari bagaimana orang bernalar, sedangkan penalaran menurut Peirce dilakukan melalui tanda-tanda. Tanda-tanda memungkinkan kita berpikir, berhubungan dengan orang lain dan memberi makna pada apa yang ditampilkan oleh alam semesta.

Peneliti menggunakan teori Peirce dikarenakan untuk membaca tanda-tanda yang ada di dalam poster lebih tepat menggunakan ikon, indeks dan simbol yang lebih terperinci dalam membahasnya, dikarenakan di dalam poster terdapat visual, warna dan tipografi yang

harus di bahas satu persatu dan memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Dengan menggunakan ikon, indeks dan symbol, peneliti bisa lebih rinci menjelaskan tentang tempat, emosi, detail keadaan yang terjadi serta pesan pesan yang akan di sampaikan menjadi lebih akurat

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif, yaitu menjelaskan satu persatu dari apa yang diteliti. Sedangkan pelaksanaan metode deskriptif ini tidak hanya terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data. Ciri metode deskriptif ini antara lain, memuaskan diri pada pemecah masalah yang ada sekarang dan aktual. Lalu data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa. Adanya deskripsi suatu fenomena sosial tertentu secara terinci memberikan gambaran secermat mungkin mengenai keadaan, masalah fenomena dan analisa fenomena tersebut. (Sugianto,Skripsi,2012:29).

## **2. Teknik Analisis :**

Dalam penelitian ini saya akan menggunakan analisis semiotika di mana semiotika memandang komunikasi sebagai proses pemberian makna melalui tanda yaitu bagaimana tanda mewakili objek, ide, situasi, dan sebagainya yang berada diluar diri individu. Artinya, semua yang hadir dalam kehidupan kita dilihat sebagai tanda, yakni sesuatu yang harus kita beri makna.

Proses interpretasi (semiosis) menjadi sangat penting untuk menganalisis sebuah tanda, karena dalam interpretasi menjadi hal yang sangat penting dalam semiotik menganalisis semua gejala kebudayaan, keadaan serta makna tersirat yang mungkin ada di dalam sebuah ilustrasi dan pesan yang di sampaikan akan menjadi jelas. Interpretasi akan menjadi sangat baik jika bisa diterima secara akademik dan bukan hanya secara logika saja

Tanda merupakan alat komunikasi yang universal. Dalam hal tertentu tanda bisa di gunakan oleh beberapa kelompok ataupun individu yang hanya mereka saja mengerti maksud dan pesan dari tanda itu. Tanda mempunyai bagian yang tidak bisa dipisahkan, yakni penanda (signifier) dan petanda (signified). Saussure menyatakan bahwa tanda adalah pertemuan antara bentuk (signifier) dan makna (signified). Semiotika digunakan dalam hal yang menyangkut tentang pesan, media, budaya dan masyarakat.

Dalam menggunakan analisis, peneliti menggunakan model analisis Pierce sebagai salah satu seorang tokoh semiotik membedakan tanda menjadi tiga, yakni ikon, indeks, dan lambang. Menurut Pierce seperti yang dikutip oleh Noth (Hoed, 1992: 3) dalam buku Semiotika Komunikasi 2016:410, berpendapat bahwa :

- a) Ikon adalah tanda yang hubungan antara representamen dengan objeknya berdasarkan keserupaan identitas. Contoh ikon adalah foto, lukisan arca, atau tiruan suara seseorang.
- b) Indeks adalah tandayang hubungan antara representamen dengan objeknya berdasarkan hubungan sebab akibat. Contoh asap yang terlihat dari kejauhan merupakan indeks darikebakaran.
- c) Lambang adalah tanda yang hubungan antara representamen dengan objeknya didasarkan pada konvensi sosial atau kesepakatan sosial masyarakat. Contoh : Rambu lalu lintas, bendera merah putih, atau bahasa manusia.

### **3. Tahapan penelitian**

- a. Peneliti akan turun langsung ke ruang publik Yogyakarta untuk melihat di mana saja poster-poster Anti-Tank ditempelkan dan apa saja poster-poster Anti-Tank yang tertempel serta poster mana yang paling banyak tertempel di ruang publik Yogyakarta.
- b. Peneliti akan mengambil bahan-bahan dari internet, buku, koran, artikel, serta bahan wawancara media dengan Anti-Tank sebagai referensi.
- c. Tahap menganalisis dengan analisis semiotika setiap poster Anti-Tank mungkin memakan waktu sekitar 1 bulan termasuk revisi-revisi yang diberikan oleh dosen pengampu.
- d. Terakhir, tahap kelima ini adalah penarikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

Seni jalanan hadir pada awal tahun 1980, di mana seni jalanan merupakan seni rupa yang dibuat bebas di ruang publik dikarenakan karya seni rupa biasanya hanya ada di dalam sebuah pameran maupun tempat khusus seperti museum dan juga galeri. Istilah seni jalanan muncul pada saat seni grafiti mulai banyak bermunculan lalu diikuti dengan bentuk jenis karya seni yang sama seperti, poster dan juga stiker. Pada tahun 1970-an, di Amerika terjadi diskriminasi rasial terhadap orang-orang kulit hitam oleh orang kulit putih. Seni grafiti merupakan salah satu bentuk pesan penolakan dan perlawanan yang ditujukan orang kulit hitam kondisi sosial pada saat itu.

Aria (2014:19) berpendapat:

“Paradigma ini dipengaruhi oleh teori estetika NeoMarxis yang menyatakan bahwa karya seni tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial, serta dapat dijadikan sebagai alat menyampaikan pesan dan ide tertentu dari seniman kepada masyarakat untuk pencapaian tujuan - tujuan tertentu, salah satunya sebagai media propaganda. Seni jalanan sebagai ekspresi budaya yang muncul dan tumbuh dari kondisi sosial yang penuh gejolak, merupakan salah satu contoh nyata bahwa kesenian tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial dan politik”

Menurut Hadi (2014:25) berpendapat:

“Seni jalanan atau *street art* merupakan bagian dari seni publik yang termasuk ke dalam ranah seni rupa. Beberapa macam nya yang sering dijumpai adalah grafiti, mural, stensil, poster jalanan atau dikenal juga dengan *wheatposter*, dan seni instalasi. Ciri khas yang terdapat dalam seni jalanan adalah penekannya pada ekspresi kebebasan yang dituangkan dalam ruang-ruang publik. Dalam prakteknya, tidak ada pakem khusus di dalam jenis kesenian ini, sehingga hasil bentuk karyanyapun sangat beragam. Namun hampir semua seni jalanan memiliki kecenderungan untuk memuat wacana yang subversif, menyampaikan ketidakpuasan atas kondisi sosial, atau digunakan sebagai ungkapan perlawanan dan media propaganda”

## **B. Profil ANTI-TANK**

Andrew Lumban Gaol adalah orang dibalik karya seni poster Anti-Tank, Andrew mengawali proyek Anti-Tanknya pertama kali dimulai dari kota kelahirannya sendiri tepatnya di kota Pematang Siantar, Medan. Andrew termasuk ke dalam salah satu anggota komunitas punk yang ada di Pematang Siantar, nama Anti-Tank terbentuk karena beliau terinspirasi dari kelompok band punk legendaris asal Amerika yaitu ANTI-FLAG.

Awalnya nama Anti-Tank dipakai untuk nama band yang digandrungi oleh Andrew, akan tetapi band itu bubar karena anggotanya pindah ke daerah lain. Nama Anti-Tank tetap dipakai Andrew untuk karya-karya personal untuk membuat komik, zine atau *flyer-flyer gig*. Poster pertama yang dibuat oleh Andrew di daerahnya adalah poster “Menolak Perang Irak” dengan menggunakan metode *cut and paste* dan juga kolase. Beliau menempelkan poster tersebut menggunakan lem glukol. Mulai saat itulah Andrew menggunakan Anti-Tank sebagai inisialnya.

Pada saat tahun 2005 Andrew pindah ke Jogja untuk melanjutkan kuliahnya. Andrew mulai menempelkan posternya pertama kali di Jogja yaitu pada tahun 2008, poster yang menggambarkan sosok Munir dengan teks “Orang Benar Akan Dibunuh”. Anti-Tank memiliki website sendiri yaitu <https://antitankproject.wordpress.com/> yang diperuntukkan bagi siapapun yang ingin mencetak dan juga menempelkan poster Anti-Tank di ruang publik. Andrew selaku Anti-Tank aktif dalam berbagai aksi-aksi solidaritas sosial yang ada



di Yogyakarta dan juga membuat poster-poster yang menyinggung tentang isu-isu politik dan sosial yang terjadi hingga saat ini.

### C. Unit Analisis

#### Poster 2.1 Jogja Istimewa Hotelnya


Tabel 2.1

Waktu	Keterangan	Visualisasi
9 Juni 2015	Poster “Jogja Istimewa Hotelnya” dibuat sebagai kritik atas pembangunan hotel, apartemen dan mall di kota Jogjakarta yang mulai mewabah serta mengakibatkan sebagian kampung di sekitar hotel mengalami kekeringan air pada sumurnya.	 <p data-bbox="1038 1151 1190 1182">Gambar 2.1</p>

#### Poster 2.2 Jangan Percaya Politikus.


Tabel 2.2

Waktu	Keterangan	Visualisasi

<p>19 <u>September</u> <u>2011</u></p>	<p>Poster “Jangan Percaya Politikus” dibuat sebagai kritik atas banyaknya korupsi yang diakibatkan oleh pejabat-pejabat dan politikus yang seharusnya mensejahterakan rakyat bukan malah menggerogotinya.</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 2.2</p>
--	---	--


### Poster 2.3 Negara Kesatuan Republik Investor

Tabel 2.3

Waktu	Keterangan	Visualisasi
<p>9 <u>Juli</u> <u>2016</u></p>	<p>Poster “Negara Kesatuan Republik Investor” dibuat untuk menyinggung penyerobotan dan pengambil alihan lahan dari para warga atas nama proyek pemerintahan dengan bersponsor investor global yang sudah banyak terjadi.</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 2.3</p>


### Poster 2.4 Wartawan Udin Dibunuh Karena Berita

Tabel 2.4

Waktu	Keterangan	Visualisasi
13 Agustus 2013	Kasus Udin belum tuntas hingga sekarang, dan tahun 2014 kasus ini terancam kadaluarsa, artinya kejelasan pembunuhan ini akan semakin tertutup rapat, dari pertama kali kasus ini diselidiki banyak keanehan dan kejanggalian terjadi yang memaksa kasus ini harus terus diundur dan diundur untuk mendapatkan kebenaran atas apa yang terjadi. Udin adalah salah satu contoh bahwa pers yang memperjuangkan kebenaran bias dibungkam.	 <p data-bbox="1038 757 1193 790">Gambar 2.4</p>


### Poster 2.5 Mesin Pembunuh Asap Sepeda Wanita

Tabel 2.5

Waktu	Keterangan	Visualisasi
12 Januari 2014	Sepeda adalah salah satu mesin yang tidak mengotori udara dan berdampak bagi lapisan ozon. Sepeda adalah mesin yang membuat pemakainya menjadi bugar serta sehat, tanpa menggunakan bahan bakar yang semakin lama semakin langka. Sepeda adalah solusi bagi bagi kemacetan yang terus menerus terjadi di kota besar dan semakin bertambah setiap tahunnya.	 <p data-bbox="1038 1888 1193 1921">Gambar 2.5</p>


## Poster 2.6 Berbeda dan Merdeka

Tabel 2.6

Waktu	Keterangan	Visualisasi
17 Februari 2011	<p>Poster “Berbeda dan Merdeka” ditujukan pada orang-orang yang sering berbuat beringas dengan mengatas namakan Tuhan dan agama. Berdalih untuk menciptakan kesejahteraan, yang terjadi malah menciptakan kesenjangan. Siapapun boleh menekuni ibadah keagamaannya sesuai dengan apa yang mereka percaya tanpa ada rasa takut untuk melaksanakannya dengan damai tanpa merusak Kebhinekaan Indonesia.</p>	 <p>Gambar 2.6</p>

## Poster 2.7 Save Orangutan

Tabel 2.7

Waktu	Keterangan	Visualisasi
5 Oktober 2011	<p>Indonesia yang merupakan habitat alami sebagai rumah asli bagi orangutan, siapapun dan dengan alasan apapun, orangutan tak beralasan untuk dibantai dan dibinasakan secara mengerikan. Indonesia merupakan habitat alami sebagai rumah asli bagi orangutan dan seperti apa yang terjadi di Kalimantan beberapa waktu lalu, ini adalah hal yang mengerikan.</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 2.4</p>



### BAB III

#### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian dalam bab tiga ini, peneliti maupun pembaca akan mengetahui jika poster merupakan sebuah pesan yang disampaikan melalui tanda. Dengan tanda, poster akan disampaikan dalam bentuk visual yang dipadukan dengan warna serta realita untuk mengkaji sebuah makna pesan yang telah disampaikan di dalam poster tersebut.

Analisis gagasan pada penelitian ini adalah mencari nilai-nilai sosial politik pada poster Anti-Tank. Kemudian, peneliti akan menganalisis cara membaca tanda maupun makna pada poster yang sudah ditentukan.

## A. TEMUAN

### 1. Poster Jogja Istimewa Hotelnya karya Anti-Tank Dilihat dari Kajian Semiotik



Gambar 3.1 Jogja istimewa Hotelnya  
Sumber: <https://antitankproject.wordpress.com>

Unsur	Warna	Ilustrasi	Tipografi
-------	-------	-----------	-----------

Ikon	a. Ikon untuk warna tidak terlihat	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Gambar Tugu Pal Putih/ Tugu Yogyakarta</li> <li>b. Gambar gunung</li> <li>c. Gambar seng dan kayu atau bambu untuk penyangganya</li> <li>d. Logo anti tank</li> </ul>	<p>a. Tulisan “JOGJA ISTIMEWA HOTELNYA!” pada papan yang terpaku pada pagar seng.</p>
Indeks	a. Indeks untuk warna tidak terlihat	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Gambar tugu Jogja menunjukkan indeks bahwa latar bahasan berada di Jogja.</li> <li>b. Gambar pembatas dari seng menunjukkan indeks bahwa sedang ada pembangunan.</li> <li>c. Terdapat gambar tugu Jogja di depan gambar gunung menunjukkan indeks bahwa gunung tersebut merupakan gunung Merapi.</li> <li>d. Terdapat gambar logo Anti-Tank merupakan indeks bahwa</li> </ul>	<p>a. Indeks untuk tulisan tidak terlihat</p>

Simbol	<p>a. Warna merah pada warna latar dan sebagian gunung menunjukkan citra bahaya</p> <p>b. Warna kuning pada seng, penyangga seng, dan latar tulisan menunjukkan perasaan kecurangan, pengecut, pengkhianat</p> <p>c. Warna putih pada Tugu Jogja menunjukkan kesan kemurnian, suci, bersih, agung.</p>	<p>a. Gambar tugu Jogja menjadi simbol kota Yogyakarta.</p> <p>b. Gambar gunung sebagai simbol kelestarian alam.</p> <p>c. Gambar seng menjadi simbol pembangunan.</p> <p>d. Terdapat gambar logo Anti-Tank merupakan simbol nama inisial dari Andrew Lumban Gaol.</p>	<p>a. Sebuah tulisan “HOTELNYA!” menjadi simbol kritik berupa sindiran, sedangkan penggunaan tanda seru pada akhir tulisan tersebut sebagai bentuk penekanan.</p>
--------	--	--	---

Dalam poster Jogja Istimewa Hotelnya yang menjadi poin utamanya adalah kata kata “Jogja Istimewa Hotelnya”, dikarenakan Jogja adalah kota yang istimewa bukan karena hotelnya melainkan karena budaya serta keramah-tamahannya. Tetapi di dalam teks ini, terdapat kata “Hotelnya” setelah kata “Jogja Istimewa” yang membuat orang yang melihat menjadi berfikir dan tertarik mencari alasan dan makna di balik kata “Jogja Istimewa Hotelnya” tersebut. Di dalam teori semiotika Charles Sanders Pierce pada poster “Jogja Istimewa Hotelnya”, terdapat tiga elemen yang ada di dalam poster tersebut yaitu ikon, indeks, dan simbol. Elemen-elemen itu berupa ilustrasi, warna dan tipografi.

Ilustrasi-ilustrasi yang terdapat di dalam poster “Jogja Istimewa Hotelnya” berupa Tugu Jogja, gunung, pagar seng, serta papan pemberitahuan. Warna yang terdapat dalam poster tersebut berupa warna merah, putih, hitam dan kuning. Sedangkan untuk tipografinya terdapat tulisan “Jogja Istimewa Hotelnya”. Ilustrasi, warna dan tipografi yang terdapat di dalam poster “Jogja Istimewa Hotelnya” akan dibahas menurut unsur semiotika Charles Sanders Pierce untuk mengetahui makna yang disampaikan dalam poster ini..

Ilustrasi-ilustrasi yang termasuk ke dalam gambar poster ini yaitu berupa Tugu Yogyakarta, gunung, papan pemberitahuan serta pagar seng. Tugu Yogyakarta merupakan ikon kota Jogja, ikon adalah tanda yang menyerupai bentuk objek aslinya. Ilustrasi Tugu Jogja sendiri



memiliki kemiripan dengan visual Tugu Jogja yang asli, dari segi bentuk grafis dan dari segi warna. Ilustrasi Tugu Jogja juga merupakan indeks. Indeks adalah tanda yang berkaitan dengan hal yang bersifat kausal, atau sebab akibat. Pada poster “Jogja Istimewa Hotelnya”, Tugu Jogja menunjukkan bahwa latar dan tempat kejadian di dalam poster berada di Yogyakarta. Tugu Yogyakarta atau biasa disebut dengan tugu pal putih karena berwarna putih dibangun oleh Hamengkubuwono I, pendiri Kraton Yogyakarta. Tugu Yogyakarta terletak di perempatan Jalan Jenderal Sudirman dan Jalan Margo Utomo ini mempunyai nilai simbolis dan merupakan garis lurus yang berguna sebagai patokan arah. Garis lurus tersebut menghubungkan laut selatan pada arah selatan, keraton yang berada di kota atau sebagai titik tengah dan gunung merapi yang menghadap ke utara.

Ilustrasi gunung pada poster tersebut adalah ikon karena mewakili gunung Merapi yang ada di Yogyakarta, ilustrasi gunung di dalam poster ini memiliki kemiripan visual dengan gunung yang asli karena penggambaran gunungnya yang tidak lancip. Ilustrasi gunung yang ada di dalam poster ini disebut sebagai indeks karena letak penggambaran gunung di dalam poster ini berada di belakang gambar Tugu Jogja yang merupakan simbol kota Jogja. Jika dilihat di dalam peta Yogyakarta, gunung Merapi dan Tugu Jogja memiliki garis yang lurus ke utara dengan keraton sebagai pusatnya. Gunung Merapi juga merupakan simbolis karena gunung Merapi menyimbolkan keindahan serta memberikan kesuburan pada lahan di sekitarnya walaupun gunung Merapi merupakan gunung yang berbahaya karena bisa mengakibatkan kerusakan sewaktu-waktu.

Dalam ilustrasi pagar seng terdapat ikon, indeks, dan simbol. Ilustrasi pagar seng pada poster “Jogja Istimewa Hotelnya” mempunyai kemiripan visual dengan pagar seng yang asli. Kemiripan tersebut terlihat dari pagar yang tidak rata yang menutupi apa yang ada di belakangnya, mirip seperti pagar-pagar seng yang digunakan ketika adanya pembangunan yang sedang dikerjakan. Pagar seng di sini juga bisa disebut sebagai ikon.

Ilustrasi pagar seng juga bisa merupakan ikon karena penggunaan pagar seng yang terlihat seperti pagar seng yang digunakan pada saat pembangunan yang ada di mana-mana. Indeks pada pagar seng dapat ditandai bahwa sedang adanya pembangunan, selain sebagai indeks dan ikon, ilustrasi pagar seng juga bisa menjadi sebuah symbol, yaitu simbol tertutup. Simbol disini mengisyaratkan bahwa tidak semua orang bisa memasukinya, melainkan hanya sebagian orang saja yang bisa memasukinya atau hanya orang-orang yang terpilih, walaupun dulunya di belakang pagar seng tersebut adalah ruang publik yang siapa saja bisa memasukinya.

Tanda lain yang terdapat dalam poster adalah ilustrasi papan berbentuk persegi panjang yang terpaku pada pagar seng berbentuk papan pemberitahuan. Dilihat dari bentuk dan

tekstur ilustrasi papan tersebut mempunyai kemiripan dengan papan pemberitahuan yang terpampang untuk memberitahukan ada sesuatu pesan yang ingin disampaikan, sehingga dapat dikatakan bahwa papan pemberitahuan tersebut merupakan ikon dari papan pemberitahuan. Posisi papan pemberitahuan yang dipasang miring menunjukkan kontras, sehingga terlihat ada yang menonjol.

Tipografi dari tulisan “Jogja Istimewa Hotelnya” adalah sebuah satir, slogan kota Jogja adalah “Jogja Kota Istimewa” tapi pencipta poster menambahkan “hotelnya” setelah kata “Jogja Istimewa”. “Jogja Istimewa Hotelnya” disini mengandung satir yang bermaksud menyinggung karena yang istimewa pada Jogja bukanlah istimewa yang seharusnya, kota Jogja terkenal istimewa karena dianggap sebagai kota budaya dan kota pelajar, serta kota yang ramah tamah terhadap pendatang. Tapi seiring berjalannya waktu keistimewaannya terhadap itu semua memudar karena banyaknya bangunan-bangunan tinggi yang berada di kota Jogja seperti mall, dan apartemen yang mulai berserakan di kota Jogja.

Penggunaan warna-warna yang ada di dalam poster ini menyimbolkan suatu pesan, penggunaan warna merah pada ilustrasi gunung, teks “HOTELNYA!”, dan latar poster menyimbolisasikan kesan bahaya. Warna putih pada ilustrasi Tugu Yogyakarta merupakan simbolitas yang menunjukkan kesan kemurnian. Warna hitam yang digunakan sebagai outline pada ilustrasi Tugu Yogyakarta, Gunung Merapi, dan pagar seng merupakan simbol dari kekuatan, selain itu juga mempertegas elemen-elemen dalam komposisi poster. Warna hitam yang diterapkan pada ilustrasi Gunung Merapi dan tulisan JOGJA ISTIMEWA menunjukkan kesan ketakutan dan ketidakbahagiaan.

Jika diuraikan satu persatu objek material yang buat oleh pencipta poster sangat berbeda dengan objek material alaminya. Ilustrasi gunung yang seharusnya berwarna hijau diganti dengan warna merah. Warna hijau dan putih yang seharusnya ada di dalam ilustrasi gunung menyimbolisasikan kesan damai, diganti dengan warna hitam dan merah yang merubah kesannya menjadi kesan ketakutan dan ketidakbahagiaan

Kesan bahaya yang diberikan oleh pencipta pada warna merah menandakan bahwa pembangunan hotel maupun apartemen di Yogyakarta bisa membahayakan ruang lingkup Yogyakarta dan berdampak buruk bagi lingkungan. Simbol kecurangan pada warna kuning pagar seng yang dibuat oleh pencipta menandakan akan kecurangan yang terjadi dalam pembangunan hotel-hotel yang semakin marak di kota Yogyakarta akibat keterkaitan izin pembangunannya. Akibat semakin maraknya pembangunan hotel di Yogyakarta, mengakibatkan sumur-sumur warga di sekitar hotel mengalami penurunan debit air hingga

kekeringan, merusak pemandangan daerah Yogyakarta yang tak lagi luas. Hal itu dianggap sebagai kecurangan bagi pencipta poster.

Warna hitam yang digunakan pada outline pada setiap ilustrasi menyampaikan kesan ketidakbahagiaan dan kewaspadaan yang dipilih oleh pencipta poster dan mempertegas elemen-elemen yang ada di dalam komposisi poster tersebut. Warna hitam juga ada pada ilustrasi gunung Merapi dan tulisan “Jogja Istimewa”, warna hitam yang ada di dalam ilustrasi gunung Merapi mengartikan kewaspadaan terhadap gunung Merapi serta gunung Merapi yang sudah (mulai) tertutup dari pandangan karena banyaknya muncul gedung-gedung tinggi seperti hotel yang merusak pemandangan gunung Merapi. Warna hitam yang ada pada tulisan “Jogja Istimewa” menandakan ketidakbahagiaan karena Jogja tidak lagi istimewa seperti sedianya yang diakibatkan permasalahan dan keresahan yang dirasakan masyarakat di sekitar lingkungan hotel.



2. Poster Jangan Percaya Apapun Kecuali Politikus karya Anti-Tank Dilihat dari Kajian Semiotik



Gambar 3.2 Jangan Percaya Apapun Kecuali Politikus  
 Sumber: <https://antitankproject.wordpress.com>

Unsur	Warna	Ilustrasi	Tipografi
Ikon	a. Ikon untuk warna tidak terlihat	a. Gambar tikus b. Gambar uang koin yang sudah tidak utuh dengan tulisan “Rp” c. Gambar tangan kanan	a. Gambar tikus b. Gambar uang koin yang sudah tidak utuh dengan tulisan “Rp” c. Gambar tangan kanan

Indeks	a. Indeks untuk warna tidak terlihat	<p>a. Gambar tikus dengan ekspresi muka berontak menandakan bahwa hewan tersebut tidak suka dipegang.</p> <p>b. Gambar tangan kanan dengan anatomi yang menandakan bahwa tangan tersebut memiliki kekuatan yang besar, kuat, dan <i>pengkuh</i>.</p> <p>c. Terdapat lambang petir yang menandakan bahwa tikus yang sedang berteriak</p> <p>d. Terdapat gambar logo Anti-Tank merupakan indeks</p>	a. Indeks untuk tulisan tidak terlihat
--------	--------------------------------------	---	--

Simbol	<p>a. Warna merah pada warna latar menunjukkan citra bahaya</p> <p>b. Warna hitam pada gambar tikus menimbulkan kesan kekuatan, kemewahan, kematian, misteri, ketakutan, ketidakbahagiaan</p> <p>c. Warna putih pada gambar tangan menunjuk-kan kesan kemurnian, suci, bersih, agung.</p>	<p>a. Gambar tikus merupakan simbol dari koruptor</p> <p>b. Gambar tangan kanan merupakan lambang kebaikan.</p> <p>c. Gambar koin merupakan simbol dari harta duniawi.</p> <p>d. Gambar bentuk zig-zag merupakan simbol dari petir.</p> <p>e. Terdapat gambar logo Anti-Tank merupakan simbol nama inisial dari Andrew Lumban Gaol.</p>	<p>a. Sebuah tulisan “PERCAYA APAPUN KECIALI POLI-TIKUS” menjadi simbol sindiran.</p>
--------	---	---	---

Dalam poster “Percaya apapun Kecuali Politikus” yang menjadi poin utama adalah tangan kanan yang memegang seekor tikus, dikarenakan warna yang berbeda dari warna belakang, ukurannya yang besar serta tikus merupakan lambang dari koruptor. Ditinjau melalui teori semiotika Charles Sanders Peirce, di dalam poster “Percaya apapun Kecuali Politikus” terdapat tiga elemen di dalam yaitu ikon, indeks, dan simbol. Elemen-elemen tersebut berupa ilustrasi, warna dan tipografi.

Ilustrasi-ilustrasi yang terdapat di dalam poster “Percaya apapun Kecuali Politikus” berupa seekor tikus, bentuk zig-zag, tangan kanan, dan koin yang sudah tidak utuh. Warna yang terdapat dalam poster tersebut berupa warna merah, putih, dan hitam. Teks yang terdapat dalam poster yaitu “PERCAYA APAPUN KECUALI” pada bagian atas poster, dan “POLI-TIKUS” pada bagian bawah poster. Ilustrasi, warna dan tipografi yang terdapat di dalam poster “Percaya apapun Kecuali Politikus” akan dibahas menurut unsur semiotika Charles Sanders Pierce untuk mengetahui makna yang disampaikan dalam poster ini.

Dalam ilustrasi seekor tikus terdapat unsur semiotika berupa ikon, indeks dan simbol. Unsur ikon pada ilustrasi seekor tikus yang terdapat di dalam poster mempunyai kemiripan visual dengan seekor tikus, kemiripan tersebut dapat terlihat dari adanya anatomi kepala, ekor, badan, dan kaki.

Tikus adalah binatang yang merugikan secara umum, karena tikus adalah hewan pengerat yang hidup berdampingan dengan manusia. Tikus hidup dengan mencuri dan merusak barang serta bahan-bahan pangan manusia karena itulah tikus disebut sebagai hama yang pantas diberantas. Tapi tikus sangat sulit ditemukan karena tikus adalah hewan yang sangat pintar bersembunyi dan itulah yang menyebabkan ia sama seperti koruptor, koruptor adalah orang yang memakan uang rakyat secara diam-diam atau sembunyi-sembunyi, sangat lincah dan sangat sulit untuk ditangkap. Koruptor dan tikus sama-sama merugikan umat manusia. Ilustrasi figur tikus sebagai koruptor sangat banyak sekali digunakan di dalam poster-poster yang mengkampanyekan gerakan bebas korupsi dan anti korupsi akibat maraknya praktik korupsi yang ada di negeri ini.

Ekspresi wajah yang digunakan oleh tikus adalah sebuah kesakitan. Ekspresi wajah yang digunakan oleh tikus ini bisa disebut simbol karena ekspresi wajah atau mimik merupakan visualisasi dari sebuah guratan atau tanda tentang apa yang dirasakan oleh si tikus. Tanda lain yang terkait dengan ilustrasi seekor tikus adalah ilustrasi bidang yang berbentuk zig-zag. Dalam perwujudan bidang zigzag bisa disebut sebagai indeks karena bidang tersebut diletakkan di dekat mulut tikus yang menandakan si tikus bersuara.

Ilustrasi koin merupakan sebuah simbol karena memiliki kemiripan bentuk dari mata uang logam, kemiripannya mengacu pada bentuknya yang kecil, bundar dan mempunyai dua sisi. Kemiripan ilustrasi koin dalam poster ini dapat disebut sebagai mata uang logam. Penegasan bahwa gambar koin tersebut adalah mata uang logam adalah dengan adanya tulisan “Rp” yang merupakan simbol dari rupiah yaitu mata uang yang berasal dari Indonesia.

Ilustrasi tangan kanan dalam poster ini disebut sebagai ikon karena tangan kanan ini mempunyai 5 buah jari serta jumlah ruas pada tiap jarinya memiliki kemiripan dengan tangan kanan manusia, walaupun banyak binatang yang juga memiliki tangan dengan 5 buah jari serta ruas yang sama layaknya orangutan, kera, monyet, dll. Yang membedakan mereka dengan manusia adalah banyaknya bulu yang ada di tangan mereka, karena manusia tidak banyak memiliki bulu-bulu di tangannya dan pada gambar tangan kanan tersebut tidak terlihat adanya bulu atau remang-remang yang menegaskan bahwa itu adalah tangan binatang. Tangan merupakan salah satu anggota tubuh manusia yang memiliki peranan penting. Penggunaan tangan yang baik adalah dengan mempekerjakan kedua tangan (tangan kanan dan kiri) dengan porsi yang sama agar lebih efektif. Namun secara tidak sadar orang sering kali mendiskriminasi kedua fungsi tangan dengan menggunakan tangan kanan yang lebih mendominasi.

Diskriminasi penggunaan tangan kanan dan tangan kiri dipicu oleh budaya dan agama yang merambah di masyarakat, tangan kiri cenderung dianggap negatif dan diidentifikasi dengan kesalahan dan sesuatu yang dianggap dengan tidak/kurang baik, dan kejahatan. Sedangkan tangan kanan dianggap positif karena dihubungkan dengan istilah kebenaran, sikap sopan, keutamaan dan keadilan. Pemaknaan ini dibawa oleh masyarakat turun temurun menurut budaya dan agama yang mereka anut serta diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud penyimbolan.

Dalam Kusrianto (2007) Molly E. Holzschlag seorang pakar tentang warna memaparkan kemampuan masing-masing warna ketika memberikan respon secara psikologis kepada pembaca, dijelaskan bahwa warna merah dapat menunjukkan kesan bahaya. Simbolitas dalam penggunaan warna merah yang terdapat pada latar poster bagian atas ini dapat menjadi simbol yang menggambarkan keadaan bahaya. Selain warna merah terdapat warna putih yang digunakan untuk mewarnai ilustrasi tangan kanan dan tulisan "POLI-TIKUS". Warna putih pada ilustrasi tangan kanan memberikan respon secara psikologis kepada pembaca berupa bersih atau steril, sedangkan pada tulisan memberikan respon secara psikologis kepada pembaca berupa kecermatan.

Dalam Kusrianto (2007) Molly E. Holzschlag seorang pakar tentang warna memaparkan kemampuan masing-masing warna ketika memberikan respon secara psikologis kepada pembaca, dijelaskan bahwa warna hitam dapat menunjukkan kesan keseriusan, penekanan, dan ketidakbahagiaan. Warna hitam pada ilustrasi seekor tikus, latar poster bagian bawah, dan tulisan "Percaya apapun Kecuali" menandakan adanya simbolitas. Penerapan warna hitam pada tulisan "Percaya apapun Kecuali" merupakan simbolitas yang menunjukkan kesan keseriusan, selain itu juga bentuk penekanan pada tulisan tersebut. Warna hitam pada ilustrasi tikus merupakan simbolitas yang menunjukkan kesan ketidakbahagiaan. warna hitam yang digunakan sebagai outline pada ilustrasi tangan kanan merupakan simbol dari kekuatan, selain itu juga mempertegas kontras elemen-elemen dalam komposisi poster sehingga terbentuk kesatuan antara objek material dalam poster.

Tipografi pada tulisan "Percaya apapun Kecuali" dan tulisan "Poli-tikus" yang menggunakan huruf kapital memiliki makna berupa penekanan, ketegasan, keseriusan. Penggunaan warna yang kontras terhadap warna latar dengan menggunakan warna hitam dan putih memiliki daya tarik tersendiri bagi yang melihat poster tersebut. Tulisan "Poli-tikus" berbeda makna dengan kata "Politikus". Perbedaan makna disebabkan adanya tanda hubung (-) di antara kata "poli" dan "tikus". Tulisan "Poli- tikus" terdiri dari 2 kata, yaitu "Poli" dan "tikus". Poli merupakan bentuk terikat (tidak bisa berdiri sendiri) yang



mempunyai banyak arti, sedangkan tikus mempunyai arti hewan pengerat. Dari uraian diatas makna tulisan “Poli-tikus” adalah banyak tikus atau banyak hewan pengerat, sedangkan makna politikus bermakna orang yang berkecimpung dalam bidang politik.

Jika diuraikan satu persatu objek material yang terdapat pada poster “Jangan Percaya Politikus” berdasarkan makna simbolisasinya maka akan terdapat makna tersimpan yang ingin disampaikan kepada publik yaitu maksud dan tujuan dari poster ini. Di dalam poster ini, pencipta tidak hanya mementingkan visual semata karena di dalam poster “Percaya apapun Kecuali Poli-Tikus” terdapat ilustrasi seekor tikus yang memakan uang logam yang merupakan hal yang tidak wajar karena uang logam bukanlah makanan tikus pada umumnya.

Dapat diketahui bahwa karya tersebut tidak hanya mementingkan visual semata namun terdapat pesan yang terkandung di dalamnya. “Jangan Percaya Politikus” dalam poster karya anti tank, terdapat ilustrasi tangan yang memegang erat tikus dengan sebuah koin yang terlihat seperti sudah dimakan oleh tikus tersebut, tangan itu terlihat seperti menghentikan tikus itu untuk memakan uang koin tersebut. Kejanggalan dalam poster ini terlihat dari tikus yang memakan uang koin, sedangkan uang koin bukanlah makanan tikus, besi dan logam sangat sulit untuk di makan oleh tikus bahkan hampir tidak ada kasus di mana tikus memakan logam maupun besi.

Pada ilustrasi tersebut terlihat bahwa yang dimaksudkan tikus dalam poster tersebut bukanlah seekor tikus sebagai hewan melainkan tikus sebagai perumpamaan, dan hal ini terlihat jelas dari tulisan “POLI-TIKUS”. Tikus yang dijadikan sebuah ilustrasi pada poster ini hanya dimaksudkan sebagai sebuah kelakuan yaitu tikus adalah hewan pengerat.

Pada Pembahasan sebelumnya telah membahas bahwa tikus bermakna sebagai koruptor, karena dampak dan kemiripan perilaku yang dimana keberadaannya merupakan sebuah kerugian bagi lingkungan sekitarnya. Warna hitam yang digunakan dalam ilustrasi tersebut menandakan perasaan yang tidak bahagia yang mewakili perasaan Anti Tank sebagai pembuat dari poster tersebut. Perasaan tidak bahagia muncul karena koruptor telah merugikan kehidupan orang lain, mengambil yang bukan hak miliknya. Uang koin yang dimaksud di dalam poster ini merupakan makna uang yang sebenarnya yang jika dikaitkan dengan tikus sebagai koruptor berarti koruptor yang mencuri uang dari masyarakat.

Ilustrasi tangan kanan berwarna putih dapat diartikan sebagai bersih dan benar. Ilustrasi tangan kanan berwarna putih pada poster tersebut dapat bermakna sebagai hal yang benar karena menangkap koruptor yang memakan uang rakyat.

Politik seharusnya menjadi sara untuk mensejahterakan rakyat dan memajukan bangsa dikarenakan orang-orang yang berada di dalam dunia politik seharusnya lebih beretika dan bertanggung jawab kepada rakyat merupakan tugasnya sebagai wakil rakyat. Tetapi banyak dari orang-orang politik malah melakukan hal yang sebaliknya, banyak dari mereka tertangkap dan terlibat kasus korupsi. Mereka memanfaatkan jabatan dan kekuasaan untuk melakukan korupsi dan mengecewakan rakyatnya. Kata-kata “POLI-TIKUS” merupakan sebuah sindiran kepada para politikus yang bersifat seperti hewan pengerat. “PERCAYA APAPUN KECUALI POLI-TIKUS” merupakan sebuah kekecewaan pencipta poster terhadap orang-orang politik yang terlibat kasus korupsi dan disebut sebagai koruptor



3. Poster Negara Kesatuan Republik Investorkarya Anti-TankDilihatdari  
Kajian Semiotik



Gambar 3.3 NKRI

Sumber: <https://antitankproject.wordpress.com>

Unsur	Warna	Ilustrasi	Tipografi
Ikon	a. Ikon untuk warna tidak terlihat	a. Gambar seorang pria memakai setelan formal dan helm b. Gambar lembaran kertas	a. Terdapat tulisan “NEGARA KESATUAN REPUBLIK INVESTOR” dan “PENGUSURAN HARGA MATI!” pada kertas yang dipegang.

Indeks	a. Indeks untuk warna tidak terlihat	<p>a. Gambar helm proyek yang dikenakan si pria menunjukkan bahwa si pria bekerja atau berada di lingkungan proyek</p> <p>b. Gambar pakaian yang dikenakan si pria menunjukkan kelas sosial.</p> <p>c. Gambar si pria sedang mengamati gambar grafik-grafik yang terdapat dalam kertas yang dia pegang menunjukkan bahwa si pria sedang mengawasi sebuah pembangunan yang sedang berlangsung.</p> <p>d. Gambar grafik merupakan indeks dari statistik pembangunan yang sedang berlangsung.</p>	a. Indeks untuk tulisan tidak terlihat
--------	--------------------------------------	--	--

		<p>e. Gambar anak panah (di atas lambang dolar) yang mengarah keatas merupakan indeks dari mata uang dolar yang semakin meningkat / menguat.</p> <p>f. Terdapat gambar logo Anti-Tank merupakan indeks bahwayang membuat poster adalah Anti-Tank</p>	
--	--	--	--

Simbol	<p>a. Warna merah pada warna latar dan sebagian gambar lainnya menunjukkan citra bahaya</p> <p>b. Warna putih pada gambar kertas yang dipegang si Pria menunjukkan dan kesan kemurnian, suci, bersih, agung.</p>	<p>a. Gambar helm merupakan simbol dari pembangunan.</p> <p>b. Gambar pakaian yang dikenakan si pria merupakan simbol dari kelas sosial yang tinggi</p> <p>c. Gambar lambang dolar merupakan simbol dari mata uang dolar.</p> <p>d. Terdapat gambar logo Anti-Tank merupakan simbol nama inisial dari Andrew Lumban Gaol.</p>	<p>a. Tulisan “NEGARA KESATUAN REPUBLIK INVESTOR” dan “PENGGUSURAN HARGA MATI!” menjadi simbol sindiran, sedangkan penggunaan tanda serupada akhir tulisan tersebut sebagai bentuk penekanan dalam sindiran.</p>
--------	--	---	--

“NEGARA KESATUAN REPUBLIK INVESTOR” yang tertulis besar dalam ilustrasi kertas pada poster tersebut menjadi sebuah poin utama, sebuah tulisan yang sangat menarik perhatian mata karena ukurannya yang besar dan juga kontras terhadap warna latar dari poster tersebut.

Terdapat tiga elemen yang mengandung unsur semiotika di dalam poster NKRI karya anti-tank, tiga elemen tersebut merupakan tipografi atau tulisan, warna dan juga ilustrasi. Ilustrasi yang terdapat dalam poster tersebut berupa seorang figur laki laki, pakaian, bentangan kertas, helm serta tanda yang ada di dalam kertas. Sedangkan warna yang digunakan merupakan warna merah hitam dan putih. Tulisan yang terdapat di dalam poster tersebut yaitu “NEGARA KESATUAN REPUBLIK INVESTOR” dan “PENGGUSURAN HARGA MATI!”

Dari data yang telah di dapat, tiga elemen tersebut akan di bahas secara lebih mendalam untuk mendapatkan pesan dan makna yang ingin disampaikan dari poster tersebut. Ilustrasi figure laki laki yang terdapat pada tersebut sangat mirip sekali dengan seorang laki laki dari anatomi tubuh seperti postur tubuh, mimik wajah, tangan hingga rambut yang mendakan sosok figure laki laki tersebut sebagai sebuah ikon.

Manusia memiliki dua jenis kelamin yaitu wanita dan laki laki. Secara anatomi tubuh antara laki laki dan perempuan memiliki perbedaan yaitu dari postur tubuh, perawakan wajah, massa otot. Secara fisiknya laki laki memiliki struktur fisiologi yang tangguh dan penggambaran dari perwujudan ketangguhan tersebut dijadikan sebagai simbol kekuatan.

Ekspresi wajah dari figur laki laki tersebut menunjukkan simbol dari atas apa yang dia rasakan, Ekspresi wajah atau mimik adalah hasil dari satu atau lebih gerakan atau posisi otot pada wajah. Ekspresi wajah merupakan salah satu bentuk komunikasi nonverbal dan dapat menyampaikan keadaan emosi dari pihak pengirim kepada pihak yang mengamatinya (Imam Muflihun 2017 : 42). Mimik atau ekspresi wajah yang digunakan oleh figur laki laki dalam poster tersebut merupakan ekspresi kebahagiaan karena ekspresi atau mimik figur laki laki tersebut terlihat sedang tersenyum, bangga atau puas dengan apa yang dilihatnya.

Helm juga merupakan tanda yang melekat pada bagian tubuh laki laki yang ada di dalam poster tersebut. Helm pada umumnya berguna untuk melindungi kepala si pengguna dari sebuah benturan. Helm yang ada pada poster tersebut memiliki kemiripan dengan helm proyek dan merupakan sebuah ikon helm proyek karena memiliki kegunaan dan bentuk yang sama dengan helm proyek. Helm proyek yang ada di dalam ilustrasi ini berbentuk setengah bulat, terdapat tonjolan yang membujur ke belakang dan bagian depan moncong seperti topi, helm proyek memiliki massa yang lebih ringan dan ketahanan yang sedikit kurang dibanding dengan helm pengendara dan juga mekanik karena helm proyek hanya berfungsi untuk melindungi kepala dari benda jatuh dan helm proyek juga merupakan indeks yang menunjukkan peran dari dari pemakainya. Ilustrasi helm proyek sering dikaitkan dengan adanya pembangunan karena biasanya para pekerja yang menggunakan helm proyek pasti sedang membangun sesuatu seperti mall, apartemen, taman bermain, hotel dan sebagainya. Helm proyek merupakan simbol bagi sebuah pembangunan.

Ilustrasi yang melekat pada bagian tubuh ilustrasi laki laki yang ada di dalam poster tersebut merupakan sebuah tanda, ilustrasi tersebut merupakan sebuah pakaian yang memiliki bentuk persis seperti sebuah jas atau pakaian formal. Ilustrasi pakaian jas ini merupakan sebuah icon dikarenakan memiliki kemiripan dengan bentuk atau setelan jas asli, mulai dari bahannya yang terlihat tebal dan pemakaiannya yang digunakan sebagai pelengkap atau sebagai lampiran kedua dari sebuah kemeja, kerah baju yang memiliki bentuk 'V' lebar ke samping serta mengerucut ke bawah.

Ilustrasi jas yang dipakai oleh laki laki di dalam poster tersebut juga merupakan sebuah indeks karena menampilkan kesan mewah, rapi dan berkuasa, serta memperlihatkan keadaan status ekonomi yang berada pada kalangan menengah atas.

Ilustrasi bentangan kertas yang dipegang oleh figur laki-laki terdapat beberapa ilustrasi, yaitu lambang mata uang dolar, anak panah yang menunjuk ke atas, dua macam grafik dan lambang persentase. Dibahas satu persatu, ilustrasi lambang mata uang dolar (\$) merupakan sebuah ikon dari lambang mata uang dolar itu sendiri, lambang mata uang dolar merupakan sebuah lambang dari mata uang yang digunakan Amerika, namun lambang dolar menjadi lambang perhitungan uang yang banyak digunakan oleh negara negara lainnya sehingga menjadi lambang perhitungan nilai uang yang ada di dunia. Ilustrasi lambang dolar juga merupakan simbol dari perhitungan nilai harta atau kekayaan.

Ilustrasi anak panah yang menunjuk ke atas merupakan tanda yang berhubungan dengan ilustrasi lambang dolar. Tanda anak panah yang menunjuk ke atas merupakan sebuah indeks yang menunjukkan peningkatan atau kenaikan. Penggabungan antara lambang dolar dan anak panah dapat berarti sebagai peningkatan kekayaan. Ilustrasi dua grafik yang ada pada bagian kanan bawah bentangan kertas juga menunjukkan grafik yang naik atau meningkat, dua grafik ini juga dapat diartikan memiliki kesamaan dengan tanda panah, yaitu sama sama menunjukkan sebuah peningkatan kekayaan. Symbol persentase yang terdapat pada bagian sudut kanan atas bentangan kertas merupakan sebuah indeks yang juga terhubung dengan lamabang dolar, anak panah yang menunjuk keatas serta dua macam grafik, yaitu sama sama berarti sebuah peningkatan kekayaan

Tanda panah, ilustrasi lambang mata uang dolar, persen, warna latar serta warna dari logo anti tank itu sendiri menunjukkan simbolitas. warna merah merupakan warna yang dominan yang ada di dalam simbol bahkan pada keseluruhan poster tersebut. Menurut seorang pakar tentang warna Molly E. Holzschlag dalam Kusrianto (2007) menyebutkan bahwa warna merah menunjukkan sifat berbahaya.

Warna merah juga merupakan sebuah symbol yang menandakan adanya bahaya, bahaya disini bisa jadi merupakan sebuah firasat, suasana maupun keadaan. Selain warna merah terdapat dua warna lainnya yang digunakan di dalam poster tersebut, seperti warna hitam yang pada ilustrasi pakaian, figure laki laki, helm, grafik serta tipografi kata kata yang ada di dalam poster. Warna hitam yang menjadi warna kedua dominan yang juga merupakan sebuah simbol dari dalam poster tersebut memberikan efek ketakutan, kekuatan dan ketidak bahagiaan sedangkan warna putih yang terdapat pada ilustrasi kertas merupakan simbol yang menandakan kecermatan. Sifat warna yang ada di dalam poster NEGARA KESATUAN REPUBLIK INVESTOR selain dapat menarik perhatian mata juga memberikan respon psikologis kepada khalayak yang membaca maupun melihatnya.



Untuk menganalisis objek tipografi yang ada di dalam poster tersebut, tulisan “NEGARA KESATUAN REPUBLIK INVESTOR” merupakan objek yang paling menarik perhatian mata, dikarenakan menggunakan huruf kapital dan diberi warna hitam yang kontras dengan kertas berwarna putih yang dipegang oleh figur laki laki yang ada di dalam ilustrasi tersebut. Tulisan “NEGARA KESATUAN REPUBLIK INVESTOR” merupakan sebuah indeks yang menunjukkan profesi bahwa ilustrasi figur laki laki yang ada di dalam poster NKRI adalah seorang investor, ilustrasi figur laki laki yang merupakan seorang investor juga didukung oleh atribut yang digunakannya.

Investor adalah orang perorangan atau lembaga baik domestik atau non domestik yang melakukan suatu investasi (bentuk penanaman modal sesuai dengan jenis investasi yang dipilihnya) baik dalam jangka pendek atau jangka panjang. Selain tulisan “NEGARA KESATUAN REPUBLIK INVESTOR” terdapat tulisan “PENGUSURAN HARGA MATI!”, dalam tipografi “PENGUSURAN HARGA MATI!” terkesan seperti pemaksaan yang bersifat mutlak dan tidak bisa dihentikan’ seperti sebuah kesepakatan, harga mati merupakan makna dari tidak bisa diganggu gugat, itu merupakan sesuatu yang sudah *final* . Tanda seru setelah tulisan itupun bermakna sebuah keharusan yang berupa ketegasan, keseriusan dan juga penekanan. Pada poster NKRI karya antitank.

Dalam keseluruhan ilustrasi pada poster yang berjudul NKRI karya antitank, terdapat makna yang tersirat di dalamnya. NKRI yang menjadi judul serta kepanjangan dari “NEGARA KESATUAN REPUBLIK INVESTOR” di dalam poster ini seharusnya memiliki arti Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dari tulisan tersebut terlihat antitank sebagai pencipta poster memiliki pesan yang ingin disampaikan terkait tentang investor yang ada di Negara Indonesia.

Warna merah yang digunakan sebagai latar belakang atau warna dasar dari poster ini memberikan kesan yang berbahaya, bahaya yang dimaksud terlihat pada warna merah yang ada pada tanda tanda yang mengarah panah keatas dan lambang mata uang dolar serta lambang diskon. Ilustrasi figur pria yang ada di dalam poster juga memasukkan warna merah yang menandakan bahwa figur laki laki tersebut juga berbahaya. Symbol figur laki laki yang memiliki peran sebagai seorang investor terlihat tersenyum yang menandakan dia menikmati atau bahagia melihat mudahnya berinvestasi di negara ini yang ditandakan oleh tanda diskon, selain itu kekayaannya meningkat yang ditandakan oleh mata uang dolar dan juga panah yang mengarah ke atas.

Warna hitam yang digunakan pada ilustrasi figur laki laki serta tipografi yang ada di dalam poster ini menunjukkan kesan ketidakbahagiaan yang ingin disampaikan pada siapapun yang melihatnya. Tipografi yang bertuliskan “NEGARA KESATUAN REPUBLIK INVESTOR” memiliki pesan bahwa investor lah yang berkuasa pada negara ini. Tulisan “PENGUSURAN HARGA MATI! Mendukung pernyataan tersebut dengan menyampaikan pesan bahwa apapun bisa dilakukan oleh para investor yang ada di negara ini (termasuk pengusuran) dan itu tidak bisa di tawar maupun di ganggu gugat. Pengusuran merupakan permasalahan terbesar investor yang ada di negara ini, pengusuran terjadi secara paksa yang mengakibatkan kerugian besar pada rakyat yang mengalaminya.

Analisis poster NKRI karya antitank dapat disimpulkan bahwa pencipta poster ingin menyampaikan pesan kepada khalayak yang melihatnya bahwa bahaya yang diakibatkan oleh investor banyak merugikan masyarakat, mereka dapat meningkatkan kekayaan serta mendapatkan hak khusus karena murahannya berinvestasi di negara ini. Sedangkan masyarakat yang rugi atas kondisi ini tidak mendapatkan apa apa selain pengusuran.



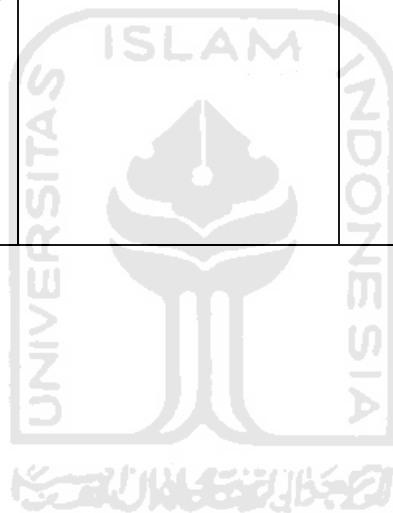
4. Poster Wartawan Udin Dibunuh Karena Berita karya Anti-Tank  
Dilihat dari Kajian Semiotik



Gambar 3.4 Wartawan Udin Di Bunuh Karena Berita  
Sumber: <https://antitankproject.wordpress.com>

Unsur	Warna	Ilustrasi	Tipografi
Ikon	a. Ikon untuk warna tidak terlihat	a. Gambar figure wartawan Udin b. logo anti tank	a. Terdapat tulisan “WARTAWAN UDIN” yang digaris bawahhi serta angka yang menunjukkan tahun “1996” dan “DIBUNUH KARENA BERITA”
Indeks	a. Indeks untuk warna tidak terlihat	a. Gambar mimik wartawan udin yang menunjukkan sikap malu atau ketakutan	a. Indeks untuk tulisantidak terlihat

Simbol	<p>a. Warna merah pada warna latar dan sebagian gambar lainnya menunjukkan citra bahaya.</p> <p>b. Warna putih pada gambar kertas yang dipegang si Pria menunjukkan dan kesan kemurnian, suci, bersih, agung.</p>	<p>a. Terdapat gambar logo Anti-Tank merupakan simbol nama inisial dari Andrew Lumban Gaol.</p>	<p>a. Tulisan “WARTAWAN UDIN” yang digaris bawah menunjukkan penegasan akan seseorang. serta angka yang menunjukkan tahun “1996” dan “DIBUNUH KARENA BERITA” merujuk pada kejadian atau perlakuan.</p>
--------	---	---	--



Dalam poster tersebut, ilustrasi gambar Wartawan Udin dan tulisan “DIBUNUH” menjadi objek utama sekaligus hal yang membuatnya menarik dikarenakan ukurannya besar dan berada di tengah. Selain itu kasus wartawan Udin tidak banyak diketahui oleh masyarakat umum. Dengan adanya tulisan tersebut, orang-orang yang melihatnya bisa menimbulkan pertanyaan tentang siapa sosok wartawan Udin. Tulisan “dibunuh” menjadi kata-kata yang provokatif menjadikan ilustrasi tersebut menonjol.

Poster “Wartawan Udin Dibunuh Karena Berita” karya Anti-Tank ditinjau melalui teori semiotika Charles Sanders Peirce terdapat tiga elemen dalam poster yang mengandung unsur-unsur semiotika. Elemen-elemen tersebut adalah ilustrasi, warna, dan tipografi. Pada ilustrasi di poster tersebut yang menggunakan wajah dari sosok wartawan Udin sendiri, di mana mimik dari wajah wartawan Udin menunjukkan sikap percaya diri. Warna yang digunakan adalah warna merah, hitam, dan putih. Teks yang terdapat dalam poster yaitu “WARTAWAN UDIN!” yang digaris bawahi dan terdapat angka 1996 di pojok kanan bawah garis pada bagian atas poster, dan “DIBUNUH KARENA BERITA” pada bagian bawah poster. Dari data yang telah didapat tersebut kemudian akan diuraikan lebih dalam mengenai unsur semiotika yang terdapat di dalamnya guna mengetahui makna yang terdapat dalam poster.

Dalam ilustrasi figur wartawan Udin terdapat unsur semiotika berupa ikon, dan indeks. Ilustrasi figur wartawan Udin yang terdapat di dalam poster mempunyai kemiripan visual dengan foto wartawan Udin sendiri, kemiripan tersebut terlihat dari anatomi wajah. Dari kemiripan tersebut ilustrasi figur wartawan Udin disebut sebagai ikon.

Kisah wartawan udin atau lebih lengkapnya memiliki nama Fuad Muhammad Syafrudin merupakan orang yang berdarah jawa asli lebih tepatnya di Yogyakarta dan lahir di Bantul 18 Februari 1964. saat itu udin merupakan wartawan Barnas. dalam tulisannya wartawan udin sering mengkritik kebijakan pemerintah pada masanya, dan para petinggi pemerintah sering dibuat geram olehnya yang sudah menjadi wartawan barnas sejak 1986 ini.

pada tanggal 16 agustus 1996, tulisan wartawan Udin berakhir karena wartawan udin tewas setelah dianiaya oleh orang yang tidak dikenal pada 13 agustus 1996 di depan rumah kontrakannya yang berada di dusun gelangan samalo, jalan parangtritis Km 13 Yogyakarta. kepalanya dihantam sebatang besi yang membuatnya koma selama 3 hari, walaupun sudah menjalani operasi otak namun wartawan udin tetap tidak bisa terselamatkan.

Mimik merupakan sebuah hasil dari satu atau lebih gerakan atau posisi otot pada wajah. Ekspresi wajah merupakan salah satu bentuk komunikasi nonverbal dan dapat

menyampaikan keadaan emosi serta perasaan yang sedang dirasakan Di dalam ilustrasi poster Wartawan udin, ilustrasi Wartawan udin diambil dari sebuah foto asli yang divisualisasikan dengan menggunakan gaya vektor, di dalam ilustrasi tersebut ekspresi yang tampak seperti senyuman tergambar pada visualisasi Wartawan udin, dan ekspresi tersebut menyimbolkan bahwa yang dirasakan oleh Wartawan udin merupakan sebuah kebahagiaan.

Tipe senyuman yang paling umum dan bisa menunjukkan emosi yang berbeda-beda. Senyuman dimana kedua bibir menutup rapat dan membentuk garis lurus di wajah ini menyiratkan rasa malu atau ketakutan. Senyum yang tulus melibatkan otot di mulut juga mata. Tapi dengan senyum seperti ini, hanya otot mulut yang bergerak dan itu berarti senyumannya tidak tulus, tersenyum hanya karena sebuah keharusan.

Warna merah dan hitam yang berada pada figur Udin yang dipilih oleh pencipta menandakan bahaya, kematian, misteri dan juga ketidakbahagiaan. Yang bisa diartikan bahwa kasus Udin ialah kasus yang masih misteri karena hingga sekarang kasus kematian wartawan Udin belum tuntas hingga menyebabkan ketidakbahagiaan dan juga berbahaya karena akan ada kasus-kasus seperti Udin lainnya. Contohnya seperti kasus Munir yang hingga saat ini masih belum tuntas. Tidak tahu siapa pembunuhnya hingga apa dalang dibalik pembunuhan Munir yang meninggal tahun 2004.

Tipografi tulisan “WARTAWAN UDIN!” yang digaris bawah serta berwarna putih menjadi ikon dan simbol yang menandakan pengenalan karakter Udin. Tulisan dengan huruf kapital dengan tanda seru serta digaris bawah memiliki makna penegasan, penekanan dan keseriusan. Penggunaan warna hitam dan putih menjadi daya tarik sendiri sehingga menarik perhatian pembacanya. Tipografi angka 1996 yang terletak di sebelah kanan bagian bawah garis menandakan tahun yang menunjukkan tahun ketika wartawan Udin wafat (dibunuh). Sedangkan warna putih yang ada pada tulisan memberikan kesan kesucian, murni dan juga kematian. Terlihat dari berita-berita yang ditulis oleh Udin, Udin menunjukkan sikap kejujuran murninya dalam menjadi seorang wartawan (jurnalis). Udin menulis berita apa adanya tanpa kenal takut akan masa orde baru.

Tipografi tulisan “DIBUNUH KARENA BERITA” menggunakan warna merah dan huruf kapital menyimbolisasikan bahwa wartawan Udin telah dibunuh. Warna merah yang terdapat di dalam tulisan menandakan akan bahaya dan kematian. Sedangkan tulisan “KARENA BERITA” yang berwarna putih memiliki makna akibat perbuatan yang telah dilakukan oleh Udin. Udin adalah seorang wartawan surat kabar harian Bernas, tulisan-tulisan Udin juga banyak mengacu pada politik pemerintahan pada masa orde baru. Warna

putih pada tulisan karena berita menandakan kemurnian suatu pekerjaan yang dilakukan oleh wartawan Udin.

Berdasarkan analisis poster “Wartawan Udin Dibunuh Karena Berita” karya Anti-Tank di atas dapat disimpulkan bahwa tanda-tanda pada karya tersebut bermakna sebagai bentuk ketidakadilan yang didapat di dalam sebuah kejujuran hingga mengakibatkan kematian bagi orang tersebut dan juga kegelisahan sebuah permasalahan yang tak kunjung usai.



5. Poster Mesin Pembunuh Asap Sepeda Wanita karya Anti-Tank  
Kajian Semiotik



Gambar 3.5 Mesin Pembunuh Asap  
Sumber: <https://antitankproject.wordpress.com>

Unsur	Warna	Ilustrasi	Tipografi
Ikon	a. Ikon untuk warna tidak terlihat	<p>a. Gambar seorang perempuan dengan topi dan masker udara</p> <p>b. Gambar sepeda onthel dengan keranjang bunga</p> <p>c. Gambar asap yang mengepul di udara</p>	a. Terdapat tulisan “MESIN PEMBUNUH ASAP” pada kumpulan asap



Indeks	a. Indeks untuk warna tidak terlihat	<p>a. Gambar topi yang digunakan perempuan menandakan cuaca yang sedang terik</p> <p>b. Gambar masker udara yang tersambung ke dalam tumbuhan bunga, menandakan si perempuan menghirup oksigen melalui tanaman bunga</p> <p>c. Gambar tanaman bunga dengan kelopak merah</p> <p>d. Keranjang sepeda yang berada di depan di identikan dengan sepeda wanita</p> <p>e. terdapat logo antitank yang merupakan indeks bahwa itu adalah karya antitank</p>	a. Indeks untuk tulisan tidak terlihat
--------	--------------------------------------	---	--

Simbol	<p>a. Warna merah pada warna latar dan sebagian gambar lainnya menunjukkan citra bahaya.</p> <p>b. Warna putih pada gambar menunjukkan dan kesan kemurnian, suci, bersih, agung.</p>	<p>a. Terdapat gambar masker udara menandakan udara yang kotor (polusi udara)</p> <p>b. Gambar sepeda merupakan simbol kesehatan dari berolahraga</p> <p>c. Gambar tanaman bunga merupakan simbol dari kesuburan</p> <p>d. Logo antitank merupakan simbol dari karya buah tangan Andrew</p>	<p>a. Tulisan MESIN PEMBUNUH ASAP merupakan sindiran</p>
--------	--	---	--

Dalam poster tersebut ilustrasi perempuan yang sedang mengayuh sepeda dengan menggunakan topi dan masker yang tersambung ke dalam keranjang tanaman bunga menjadi poin utama karena ukurannya yang besar dan berada di tengah dan membuatnya terlihat menarik. Selain itu warnanya yang kontras terhadap warna latar menjadikan ilustrasi tersebut menonjol. Proporsi ukuran antar objek, penekanan gelap terang dan penataan letak yang sedemikian rupa memberikan kesan ruang pada poster. Penggunaan keseimbangan asimetris membuat objek-objek yang terdapat di dalam poster menjadi lebih natural.

Poster “Mesin Pembunuh Asap” karya Anti-Tank ditinjau melalui teori semiotika Charles Sanders Peirce, terdapat tiga elemen dalam poster yang mengandung unsur-unsur semiotika. Elemen-elemen tersebut adalah ilustrasi, warna, dan tipografi atau tulisan. Pada ilustrasi tersebut ditemukan ilustrasi berupa figur perempuan, topi, jaket lengan panjang, rok, china flatshoes, sepeda onthel dengan keranjang depan, tanaman bunga, matahari, kupu-kupu kecil, masker udara, topi, petir dan kepulan asap. Tulisan yang terdapat di dalam poster yaitu “MESIN PEMBUNUH ASAP”.

Dari data yang telah didapat tersebut kemudian akan diuraikan lebih dalam mengenai unsur semiotika yang terdapat di dalamnya guna mengetahui makna yang terdapat di dalam poster. Dalam ilustrasi figur perempuan terdapat unsur semiotika berupa ikon, indeks dan simbol. Ilustrasi figur perempuan yang terdapat di dalam poster mempunyai kemiripan visual dengan seorang perempuan, kemiripan tersebut terlihat dari busana yang digunakan oleh perempuan. Dari kemiripan tersebut ilustrasi figur perempuan disebut sebagai ikon.

Perempuan adalah salah satu dari jenis kelamin manusia. Secara struktur perempuan memiliki struktur fisiologi yang anggun, terlihat dari proporsi tubuhnya. Ilustrasi figur perempuan yang mengayuh sepeda onthel tersebut mengandung unsur ikon, indeks dan juga simbol. Figur wanita tersebut menggunakan topi, jaket dengan lengan panjang, rok pendek hingga lutut dan juga china flat shoes yang menandakan dirinya sedang bepergian santai di teriknya matahari karena dia harus melindungi kepala dan lengannya dari sengatan matahari. Figur wanita yang sedang mengayuh sepeda menyimbolisasikan kekuatan bahwa dia adalah wanita yang kuat.

Gambar sepeda onthel dan keranjang bunga mengandung unsur ikon, indeks dan simbol. Pada penggunaan sepeda onthel tersebut di depannya terdapat keranjang yang berisikan tanaman bunga. Keranjang sepeda yang ada di depan menyimbolkan sikap feminim bagi perempuan, karena pada sepeda pria sangat jarang sekali ada keranjang di depannya. Warna hitam dan putih yang digunakan untuk figur perempuan dan juga sepeda onthel menandakan kemurnian, kebersihan, kecermatan, kekuatan dan keanggunan.

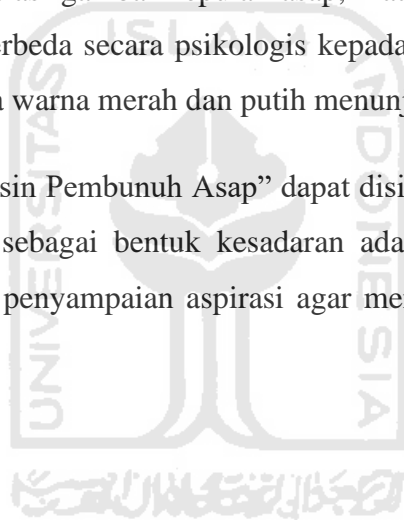
Tanda lain di sekitar ilustrasi figur wanita dan sepeda onthel adalah ilustrasi masker oksigen, tanaman bunga dan juga kupu-kupu. Masker oksigen menyimbolkan bahwa udara di sekitar figur wanita tersebut kotor atau penuh polusi, terlihat dari banyaknya gumpalan asap yang

berada di atasnya dan mencoba masuk ke dalam masker yang digunakannya. Warna dari gumpalan asap adalah warna merah yang menandakan bahaya.

Sedangkan selang dari masker oksigen tersebut terhubung dengan tanaman bunga yang merupakan simbol dari kesuburan. Tumbuhan sangat berguna untuk menyaring karbohidrat di sekitar dan berfungsi untuk memberikan oksigen segar terutama kepada umat manusia, tanaman bunga yang ada di alam keranjang di depan sepeda menandakan tumbuhan bunga-bunga karena warna kelopaknya berwarna merah dan dikelilingi oleh kupu-kupu.

Dalam poster “Mesin Pembunuh Asap” karya Anti-Tank, warna merah dan putih menjadi warna yang dominan bila dibandingkan dengan warna lain yaitu warna hitam. Penggunaan warna merah terdapat pada ilustrasi gambar kepulan asap, matahari dan juga petir. Warna memiliki kemampuan respon berbeda secara psikologis kepada pembaca terhadap masing-masing warna. Dijelaskan bahwa warna merah dan putih menunjukkan kesan bahaya.

Berdasarkan analisis poster “Mesin Pembunuh Asap” dapat disimpulkan bahwa tanda-tanda pada karya tersebut bermakna sebagai bentuk kesadaran adanya permasalahan terhadap lingkungan dan sebagai bentuk penyampaian aspirasi agar menggunakan kendaraan tanpa mesin untuk mengurangi polusi.



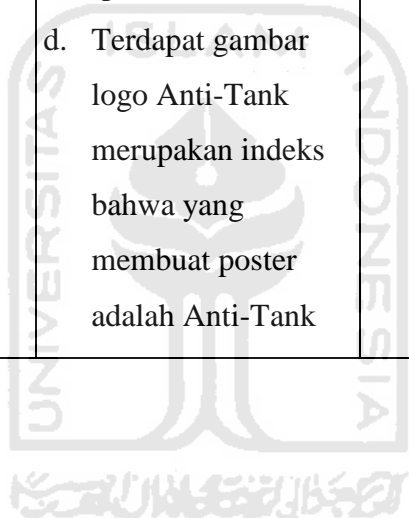
6. Poster Berbeda dan Merdeka karya Anti-TankDilihatdari Kajian Semiotik



Gambar 3.6 Berbeda dan Merdeka  
 Sumber: <https://antitankproject.wordpress.com>

Unsur	Warna	Ilustrasi	Tipografi
Ikon	a. Ikon untuk warna tidak terlihat	a. Gambar bunga mawar b. Gambar tasbih c. Gambar Garuda Indonesia d. logo anti tank	a. Terdapat tulisan “BERBEDA DAN MERDEKA” pada bagian template paling atas dan juga terdapat angka “100%” di bagian bawah tulisannya b. terdapat tulisan ”INDONESIA STREET ART MOVEMENT” pada bagian bawah

Indeksa	a. Indeks untuk warna tidak terlihat	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. terdapat bendera merah putih yang menjadi background gambar menandakan bendera indonesia</li> <li>b. gambar Garuda Indonesia yang tergantung di bawah tasbih</li> <li>c. gambar peace (perdamaian)</li> <li>d. Terdapat gambar logo Anti-Tank merupakan indeks bahwa yang membuat poster adalah Anti-Tank</li> </ul>	a. Indeks untuk tulisan tidak terlihat
---------	--------------------------------------	--	--



Simbol	<p>a. Warna merah dan putih pada warna latar dan sebagian gambar lainnya menunjukkan citra kekuatan dan kemurnian.</p> <p>b. Warna hijau pada gambar daun Bunga mawar menunjukkan citra dan kebersihan.</p> <p>c. Warna hitam pada logo garuda menunjukan ketakutan dan ketidakbahagian</p>	<p>a. Terdapat dua logo gambar peace (kedamaian)</p> <p>b. Gambar tasbih yang menandakan kepunyaan orang yang beragama islam</p> <p>c. simbol gambar garuda yang menyimbolkan Indonesia</p> <p>d. Logo antitank merupakan simbol dari karya buah tangan Andrew</p>	<p>a. Tulisan berbeda dan merdeka merupakan sebuah slogan</p>
--------	---	--	---

Dalam ilustrasi poster “Berbeda dan Merdeka”, gambar mawar putih menjadi objek utama sekaligus menjadi poin utama dikarenakan ukurannya besar dan berada di tengah dan membuatnya menarik. Selain itu warnanya yang kontras terhadap warna latar menjadikan ilustrasi tersebut menonjol. Proporsi ukuran antar objek, penekanan gelap terang dan penataan letak yang sedemikian rupa memberikan kesan ruang pada poster. Penggunaan keseimbangan asimetris membuat objek-objek yang terdapat di dalam poster menjadi lebih natural.

Poster “Berbeda dan Merdeka” karya Anti-Tank ditinjau melalui teori semiotika Charles Sanders Peirce, terdapat tiga elemen dalam poster yang mengandung unsur-unsur semiotika. Elemen-elemen tersebut adalah ilustrasi, warna, dan tipografi atau tulisan. Pada ilustrasi tersebut ditemukan ilustrasi berupa bunga mawar putih, tasbih, gantungan burung garuda, lambing peace (kedamaian) dan juga bendera Indonesia yang sedang berkibar yang menjadi latarnya. Tulisan yang terdapat di dalam poster yaitu “Berbeda dan Merdeka” serta “Indonesia street art movement”. Dari data yang telah didapat tersebut kemudian akan diuraikan lebih dalam mengenai unsur semiotika yang terdapat di dalamnya guna mengetahui makna yang terdapat di dalam poster. Dalam ilustrasi gambar mawar putih terdapat unsur semiotika berupa ikon. Ilustrasi bunga mawar putih disini terlihat mirip dengan tumbuhan mawar putih. Dari kemiripan tersebut, ilustrasi mawar putih disebut sebagai ikon.

Mawar putih adalah tumbuhan bunga yang termasuk ke dalam keluarga bunga mawar, bunga mawar sendiri memiliki beberapa macam warna yaitu merah, kuning, ungu, oranye, dan putih. Bunga mawar putih yang digunakan Anti-Tank di dalam posternya memiliki kemiripan dengan bunga mawar yang disebut dengan “rosa peace”, terlihat dari kelopak bunganya yang tidak datar seperti bunga mawar putih “rosa arvensis” dan bunga mawar putih “Cherokee”. Bunga mawar yang menjadi ikon di dalam poster Anti-Tank memiliki perbedaan dengan bunga mawar “rosa peace” yang menjadi acuannya karena di tangkainya sama sekali tidak ada duri. Di dalam poster Anti-Tank, tangkai bunga mawar putih dibuat tanpa duri dan berwarna hitam, bukan berwarna hijau sama seperti warna daun dan warna tangkai bunga mawar putih pada umumnya.

Mawar putih memiliki banyak makna, tergantung persepsi orang. Tapi pada dasarnya bunga mawar putih berawal pada spiritualitas, simpati, ketulusan, dan kemurnian. Hal ini dipadukan antara warna putih yang melambangkan kesucian dengan ciri khas dari bunga mawar itu sendiri. Tapi di dalam poster Anti-Tank, bunga mawar putih ini bisa dimaknai dengan hormat menghormati, penghormatan dan kehormatan karena ditunjang dengan warna hijau dari daun yang berarti enak dipandang dan alami, serta tangkai mawar yang tak berduri yang memiliki makna tidak akan melukai atau memberi ancaman.



Gambar tasbih yang terdapat di dalam poster “Berbeda dan Merdeka” ditinjau melalui teori semiotika Pierce terdapat unsur ikon dan simbol. Dimana tasbih yang ada di dalam poster menunjukkan gambaran seperti tasbih pada umumnya, tidak terlalu pendek dan juga tidak terlalu panjang dan butiran yang terlihat berjumlah 25 mendekati tasbih yang pada umumnya berjumlah 33. Tasbih pada umumnya menunjukkan barang kepemilikan orang yang beragama islam, yang digunakan untuk memanjatkan doa-doa kepada Tuhan yang Maha Esa, itulah yang menunjukkan tasbih sebagai simbol.

Burung Garuda yang tergantung di bawah tasbih ditinjau melalui teori semiotika Pierce terdapat unsur ikon, indeks dan juga simbol. Burung Garuda merupakan simbol negara Indonesia yang bermakna Bhinneka Tunggal Ika yang berarti berbeda-beda namun tetap satu. Burung Garuda yang digunakan Anti-Tank di dalam posternya memiliki bentuk sama persis seperti burung Garuda Indonesia yang menjadikannya sebagai ikon dan juga indeks yang menandakan itu terjadinya di Indonesia. Perbedaannya gambar garuda yang asli seharusnya berwarna emas sedangkan yang ada di dalam poster Anti-Tank berwarna hitam. Warna hitam di sini menandakan akan kekuatan dan misteri.

Tipografi berbeda dan merdeka menggunakan template hitam sebagai latar dan putih sebagai line atau garisnya, tulisan “Berbeda dan Merdeka” menggunakan kapitalisasi yang menandakan sebagai bentuk penegasan kepada siapa yang membacanya. Tipografi angka 100 persen dengan menggunakan angka 1 dan dua buah gambar yang menandakan gambar yang menjadi simbol kedamaian. Dan di akhirnya terdapat lambang persenan yang menandakan bentuk hasil perhitungan. Tipografi “INDONESIA STREET ART MOVEMENT” yang berada di paling bawah dicetak kapital yang menandakan sikap penegasan dan juga peringatan akan sebuah pergerakan.

7. Poster Save Orangutan karya Anti-TankDilihatdari Kajian Semiotik



Gambar 3.7 Save Orangutan

Sumber: <https://antitankproject.wordpress.com>

Unsur	Warna	Ilustrasi	Tipografi
Ikon	a. Ikon untuk warna tidak terlihat	a. Gambar figure orangutan b. logo antitank	a. Terdapat tulisan "SAVE ORANGUTAN"

Indeks	a. Indeks untuk warna tidak terlihat	a. Gambar mimik orangutan yang menunjukkan ekspresi takut dan khawatir b. Gambar kurungan penjara yang menunjukkan orangutan yang terperangkap di baliknya	a. Indeks untuk tulisan tidak terlihat
Simbol	a. Warna merah pada warna latar dan sebagian gambar lainnya menunjukkan citra bahaya b. Warna putih pada gambar menunjukkan dan kesan kemurnian, suci, bersih, agung. c. warna kuning menandakan citra bahaya	a. Terdapat gambar logo Anti-Tank merupakan simbol nama inisial dari Andrew Lumban Gaol.	a. Tulisan “SAVE ORANGUTAN” merupakan sebuah peringatan

Dalam ilustrasi poster “Save Orang Utan”, gambar orang utan yang berada di balik kurungan penjara menjadi objek utama sekaligus poin utama dikarenakan ukurannya besar dan berada di tengah dan membuatnya terlihat menarik. Selain itu warnanya yang kontras terhadap warna

latar serta ekspresi dari orangutan yang terlihat tidak bahagia menjadikan ilustrasi tersebut menonjol. Proporsi ukuran antar objek, penekanan gelap terang dan penataan letak yang sedemikian rupa memberikan kesan ruang pada poster. Penggunaan keseimbangan asimetris membuat objek-objek yang terdapat di dalam poster menjadi lebih natural.

“Save orangutan” karya Anti-Tank ditinjau melalui teori semiotika Charles Sanders Peirce, terdapat tiga elemen dalam poster yang mengandung unsur-unsur semiotika. Elemen-elemen tersebut adalah ilustrasi, warna, dan tipografi atau tulisan. Pada ilustrasi tersebut ditemukan ilustrasi berupa gambar orangutan dengan mimik wajah yang terlihat tidak bahagia, dan kurungan penjara. Tulisan yang terdapat di dalam poster yaitu “SAVE ORANGUTAN” yang dicetak kapital dan besar. Dari data yang telah didapat tersebut kemudian akan diuraikan lebih dalam mengenai unsur semiotika yang terdapat di dalamnya guna mengetahui makna yang terdapat di dalam poster. Dalam ilustrasi gambar orang utan terdapat unsur semiotika berupa ikon. Ilustrasi orangutan di sini terlihat mirip dengan orangutan pada umumnya. Dari kemiripan tersebut, ilustrasi orangutan disebut sebagai ikon.

Orangutan adalah hewan golongan mamalia, nama lainnya disebut mawas, adalah sejenis kera besar dengan lengan panjang dan berbulu kemerahan atau coklat, yang hidup di hutan tropika Indonesia dan Malaysia, khususnya di Pulau Kalimantan dan Sumatera. Gambar orangutan di dalam poster ini dikaji melalui teori semiotika Peirce, terdapat unsur indeks, dimana ekspresi dari mimik wajah orang utan menandakan bahwa dia tidak bahagia terlihat dari ekspresinya yang menandakan kesedihan. Di dalam psikologis kita bisa mengetahui ekspresi yang ditampilkan wajah melalui 2 cara yaitu ekspresi makro dan ekspresi mikro.

Ekspresi makro yaitu ekspresi mimik wajah yang dapat dengan mudah kita mengamatinya dan membedakan. Misalkan saja, tersenyum atau menangis. Sedangkan ekspresi mikro yaitu ekspresi yang tak disadari dan terjadinya biasanya cenderung dalam waktu yang relatif singkat. Kesedihan ini dapat muncul daripada kekecewaan ataupun rasa kehilangan sesuatu. Ekspresi wajah sedih ini dapat ditinjau dari bagian mata yang kehilangan fokus, lalu pada bagian bibir tertarik ke arah bawah, dan juga kelopak mata atas terkulai.

Indeks yang terdapat pada gambar 2 garis yang saling menyambung membuat kotak-kotak di dalam poster mengidentifikasikan seperti kurungan penjara. Identifikasi seperti gambar

kurungan penjara juga didukung dengan gambar figur orang utan yang berada di baliknya. Warna yang terdapat di antara kurungan penjara dan juga orangutan adalah warna hitam dan putih yang menandakan kematian, ketakutan dan ketidak bahagiaan.

Tipografi yang ada di dalam poster bertuliskan “SAVE ORANGUTAN” yang dicetak kapital, tegas dan juga besar menandakan sebuah peringatan. Tipografi tersebut membuat orang tertarik untuk melihatnya karena ukuran dan proporsinya yang besar dan juga berlatarkan warna kuning, dimana jika tulisan yang dibuat dengan dengan huruf kapital dan juga berlatarkan warna kuning menyimbolkan bahaya seperti tanda peringatan (warning!).

Logo Anti-Tank yang berada di bagian bawah menunjukkan bahwa yang membuat poster tersebut adalah Andrew Lumban Gaol.

## **B. PEMBAHASAN**

Poster Anti-Tank mempunyai tema yang konsisten, karakteristik yang tegas, jelas, dan sederhana. Tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa di balik kesederhanaan poster Anti-Tank terdapat sebuah pesan ataupun maksud di dalamnya. Penelitian terhadap poster Anti-Tank difokuskan pada makna ataupun pesan yang ingin disampaikan oleh Andrew ke ruang publik. Melalui kajian semiotika Charles Sanders Peirce (ikon, indeks, simbol), peneliti berusaha mengupas makna ataupun pesan yang Andrew sampaikan melalui poster Anti-Tank. Peneliti menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce karena dalam poster Anti-Tank terdapat banyak tanda (ikon, indek, simbol) yang sarat akan makna.

Berdasarkan objeknya, Peirce membagi tanda atas icon (ikon), index (indeks), dan symbol (simbol). Ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah. Atau dengan kata lain, ikon adalah hubungan hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan; misalnya, potret dan peta. Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. Contoh yang paling jelas ialah asap sebagai tanda adanya api. Tanda dapat pula mengacu ke denotatum melalui konvensi. Tanda seperti itu adalah tanda konvensional yang biasa disebut

simbol. Jadi, simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Hubungan di antaranya bersifat arbiter atau semena, hubungan berdasarkan konvensi (perjanjian) masyarakat.

Bagi Peirce, tanda “*is something which stands to somebody for something in some respect or capacity.*” Sesuatu yang digunakan agar tanda bisa berfungsi. Berdasarkan tanda dari ikon, indeks, dan symbol yang sudah di bahas dari temuan di atas bisa di simpulkan bahwa tanda tanda yang ada di dalam visual tiap poster saling terhubung yang menunjukkan tempat kejadian, emosi dan juga permasalahan yang terjadi saat itu juga.

Andrew menggunakan salah satu media komunikasi massa sebagai bahan untuk menyampaikan opininya ke dalam ruang publik Yogyakarta. Littlejohn dan Foss dalam bukunya *Encyclopedia of Communication Theory* (2009) membagi teori komunikasi massa ke dalam tiga kategori, yaitu teori-teori yang berkaitan dengan budaya dan masyarakat, teori-teori yang berkaitan dengan pengaruh dan persuasi media, dan teori-teori yang berkaitan dengan penggunaan media.

Teori pengaturan media menggambarkan kekuatan pengaruh media. Inti dari teori pengaturan media adalah pembentukan kepedulian dan perhatian publik terhadap beberapa isu yang ditampilkan oleh media berita. Poster-poster yang dibuat oleh Anti-Tank mengandung unsur teori.

#### **a. Aspek Sosial, Budaya dan Lingkungan**

Bagi khalayak yang membaca atau melihat poster Anti-Tank, mungkin tidak akan berasumsi sama pada setiap orang, dikarenakan setiap orang pengetahuannya bisa berbeda-beda. Menurut Sandra Ball-Rokeach dan Melvin DeFleur (1976), mereka memandang bahwa bertemunya media dengan khalayak didasarkan atas tiga perspektif, yaitu perspektif perbedaan individual, perspektif kategori sosial, dan perspektif hubungan sosial (Rakhmat, 2001 : 203)

**Berdasarkan analisis poster “Jogja Istimewa Hotelnya” di atas dapat disimpulkan bahwa tanda-tanda pada karya tersebut bermakna sebagai bentuk kesadaran adanya permasalahan dan sebagai bentuk protes masyarakat terkait dengan pembangunan hotel yang ada di Kota Yogyakarta.**

Yogyakarta adalah kota istimewa, istimewa karena keramah-tamahan masyarakatnya, istimewa karena sejarahnya, istimewa karena budayanya dan juga banyak tokoh-tokoh cendekiawan yang berasal dari Yogyakarta. Yogyakarta juga terkenal dengan berbagai macam sebutan seperti kota gudeg, kota pelajar, kota seni dan budaya. Pierce menyebut tanda sebagai “suatu suatu pegangan seorang akibat keterkaitan dengan tanggapan atau kapasitasnya. Diantara semua jenis tanda yang terpenting adalah kata-kata. (Arthur. 2010 : 34). Sekarang Jogja memiliki julukan baru yaitu Jogja Istimewa Hotelnya, karena banyaknya pertumbuhan hotel yang membuat Yogyakarta kehilangan keistimewaannya. Tipografi “Yogyakarta Istimewa Hotelnya” adalah sebuah satir yang ditujukan oleh Andrew bagi kota Jogja.

Pada 31 Desember 2013 batas akhir pengajuan permohonan izin mendirikan bangunan ada 106 permohonan yang mengajukan pendaftaran IMB hotel baru. Sebanyak 106 hotel baru berpotensi tumbuh di Kota Yogyakarta berdasarkan pengajuan pendaftaran yang diterima dinas perizinan setempat setelah diundangkannya Peraturan Wali Kota Yogyakarta Nomor 77 Tahun 2013 tentang Pengendalian Pembangunan Hotel (<http://www.jogja.co/106-hotel-baru-akan-berdiri-di-kota-jogja/diakses> pada tanggal 7 Januari 2018).

Akibat menjamurnya hotel yang ada di Yogyakarta, banyak juga masalah masalah yang terjadi seperti krisis air bersih dan juga kemacetan yang semakin bertambah. Seperti salah satu contoh perkampungan yang ada di daerah Miliran Yogyakarta yang terkena dampak kekeringan air dari maraknya hotel di Yogyakarta. Warga Kampung Miliran, Yogyakarta, mengeluhkan kekeringan yang melanda sumur-sumur milik mereka sejak dua bulan lalu. Warga menduga kekeringan itu berkaitan dengan keberadaan sebuah hotel di sekitar pemukiman mereka yang juga menggunakan sumur untuk memenuhi kebutuhan airnya. Warga Kampung Miliran, Yogyakarta, mengeluhkan kekeringan yang melanda sumur-sumur milik mereka sejak dua bulan lalu. Warga menduga kekeringan itu berkaitan

dengan keberadaan sebuah hotel di sekitar pemukiman mereka yang juga menggunakan sumur untuk memenuhi kebutuhan airnya (<https://regional.kompas.com/read/2014/08/06/16225191/Sumur.Kering> diakses pada Minggu, 15 Januari 2018).

**Berdasarkan analisis poster “Negara Kesatuan Republik Investor” karya Anti-Tank di atas dapat disimpulkan bahwa tanda-tanda pada karya tersebut bermakna sebagai bentuk kesadaran adanya permasalahan dan sebagai bentuk ketidaksenangan masyarakat terkait dengan permasalahan-permasalahan yang diakibatkan oleh investor. Bertambahnya hotel di Jogja juga tak luput dari para investor asing, banyak hotel maupun mall di Jogja dimiliki oleh perusahaan asing.**

Investasi asing di Daerah Istimewa Yogyakarta kini semakin beragam. Ada enam negara yang sudah menanamkan investasi di kota pelajar itu. Yaitu Amerika Serikat, Singapura, Malaysia, Korea Selatan, Belgia, dan Australia. Di antara mereka, Amerika Serikat merupakan investor paling besar. Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Daerah Istimewa Yogyakarta Dominikus Supratikno menyatakan tahun ini merupakan tahun investasi. "Investor asing gencar menanamkan modal di sini (Yogyakarta)," kata dia, Jumat, 22 Juni 2012 (<https://bisnis.tempo.co/read/412294/amerika-investor-asing-terbesar-di-yogyakarta> diakses pada tanggal 8 Januari 2018).

Banyak konflik yang terjadi akibat banyaknya investor asing. pengusuran, penyerobotan lahan adalah tren pembangunan masa kini. Konflik agraria tersebar dari kepulauan paling timur hingga barat, meminta warga negaranya sendiri sebagai tumbal dari konsekuensi usaha mempertahankan tanahnya dari serbuan mega proyek pemerintah bersponsor investor global.

Ambisi pembangunan yang mengusir dan mengancam banyak warga di medan konflik agraria dapat kita lihat pada proyek pemerintah sebelumnya berwujud MP3EI atau kini RPJMN. Proyek-proyek pembangunan mimpi buruk, yang masih memiliki watak yang sama, yaitu pengusuran.



Mega proyek yang disusun dengan cara mempertegas pola pembangunan ekonomi dan industri dengan penghambaan pada korporasi dan pasar bebas. Negara secara aktif menjadikan dirinya sebagai perusahaan, perusahaan yang siap mengakomodasi dan menjual apapun yang dimiliki bangsa Indonesia dengan pemberian konsesi tanah skala luas untuk komoditas bisnis global, umumnya untuk sektor pertambangan, perkebunan dan kehutanan. Mengakomodasi investor dengan memberikan peta rute untuk penanaman modal di sektor dan lokasi yang spesifik. Seperti yang diberitakan oleh koran Republika pada tanggal 30 Agustus 2015 yang berisi

Semua prinsip pembangunan kota yang berkonsep budaya Jawa telah diwujudkan di Kota Yogyakarta. Suryanto mengibaratkan Kota Yogyakarta sebagai model pembangunan kota berbasis budaya. Ia pun menyimpulkan, tata ruang kota Yogyakarta adalah mahakarya Hamengku Buwono I. "Tidak ada raja Jawa yang mempunyai kemampuan sebanding dengan beliau dalam membangun kota," terangnya. Namun, konsep pembangunan kota saat ini, justru dikembangkan lewat pengetahuan modern yang berbasis pada negara barat. Ia berpendapat, apabila sejarah dan budaya menjadi haluan pembangunan, maka keistimewaan Kota Yogyakarta bisa tetap lestari. "Tapi jika ekonomi yang menjadi haluan, mungkin kita harus mengucapkan selamat tinggal keistimewaan (Kota Yogyakarta)," Ujar Suryanto.

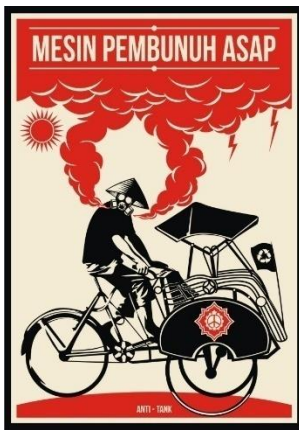
Mega proyek ini dijadikan sebagai ajang perampasan tanah yang kini semakin sering terjadi di banyak daerah. Proyek pembangunan hotel, pusat perbelanjaan modern, pertambangan, bandara, sarana wisata, jalan tol, reklamasi dan proyek lainnya. Siasat perampasan tanah itu dilakukan dengan dalih "pembangunan". Pembangunan untuk mempercepat laju ekonomi dengan meraup keuntungan dari proyek pengeksploitasian alam dan memaksa warga untuk patuh dan mengalah pada regulasi karpet merah investasi.

Pembangunan mega proyek ini telah terbukti hanya akan menguntungkan bagi perusahaan, investor, mafia tanah, bankir dan negara industri maju, sedangkan rakyat di negara ini akan dibiasakan berbaris mengantri menjadi kacung dan suruhan di tanahnya sendiri. Seperti apa yang sudah kita ketahui dari rentetan peristiwa pilu yang terjadi di Papua, Makassar, Jambi, Bali, Lumajang, Bengkulu, Lombok, Kendeng, Lampung, Yogyakarta,

Kulonprogo, Parangkusumo, Gunungkidul, Mesuji dan sebaran peta konflik agraria yang belakangan ini secara terang benderang terjadi dan akan diulang, direplika serta dipelihara demi mulusnya kepentingan pasar.

**Berdasarkan analisis poster “Mesin Pembunuh Asap” dapat disimpulkan bahwa tanda-tanda pada karya tersebut bermakna sebagai bentuk kesadaran adanya permasalahan terhadap lingkungan dan sebagai bentuk penyampaian aspirasi agar menggunakan kendaraan tanpa mesin untuk mengurangi polusi.**

Poster “Mesin Pembunuh Asap Wanita Bersepeda” adalah karya lanjutan dari karya sebelumnya yang pernah dibuat tahun 2011.



Poster “Mesin Pembunuh Asap” yang digunakan pada gambar ini adalah becak yang tidak menggunakan mesin, becak yang menjadi ciri khas Yogyakarta. Di dalam pewarnaan masker, asap dan juga tanda semiotika lainnya, yang berbeda disini hanyalah becak dan yang mengendarai adalah seorang pria.

Poster lanjutan lainnya yang dibuat pada tahun 2015 adalah poster “Mesin Pembunuh Asap (Mesin Pembunuh Bensin)”



Berbeda dari poster sebelumnya, poster “Mesin Pembunuh Asap” yang terakhir ini terlihat lebih modern dan lebih terang-terangan menunjukkan bendera yang menolak penggunaan bahan bakar dengan menunjukkan ikon dari selang bbm yang akan menyalurkan bahan bakar ke dalam tangki.

Ketiga karya ini masih membicarakan isu yang sama tentang pentingnya menggunakan sarana transportasi yang lebih ramah, yaitu sepeda. Sepeda telah berjalan bersama manusia dari masa ke masa, mulai dari masa pengenalan manusia pada roda dan rantai hingga perkembangan sepeda terkini dengan keunggulan yang melebihi nenek moyangnya dahulu, namun tetap mempunyai semangat yang sama yaitu NOL BAHAN BAKAR.

Banyaknya kendaraan bermotor yang menggunakan bahan bakar, membuat bahan bakar semakin menipis serta banyak terjadi kelangkaan bahan bakar di beberapa negara termasuk Indonesia. Mesin ini dalam banyak kajian telah terbukti sebagai salah satu cara manusia untuk mempertahankan keseimbangan kondisi lingkungan dikarenakan kebutuhan mesinnya yang tidak mengkonsumsi literan bahan bakar. Sifatnya yang sederhana ini telah berhasil menjadi salah satu cara mudah yang paling nyata bagi siapapun yang memimpikan kebersihan udara dan setiap kayuhannya adalah semangat perwujudan mimpi tersebut.

Bersepeda memang bisa mengurangi dampak polusi bagi bumi, tapi secara personal, bukan tentang nasib bumi itu yang menjadi alasan seringnya bersepeda. Kemungkinan

selamatnya bumi ketika memulai kayuhan pada pedal adalah sebuah konsekuensi positif dari tindakan yang tidak egois.

**Berdasarkan analisis poster “Berbeda dan Merdeka” dapat disimpulkan bahwa tanda-tanda pada karya tersebut bermakna sebagai bentuk kesadaran atas kerukunan dalam menanggapi perbedaan yang ada di Indonesia.**

Poster “Berbeda dan Merdeka” ditujukan bagi siapapun yang peduli akan penghargaan segala bentuk perbedaan dan kemerdekaan dalam diri setiap individu di negara ini. Tentu ini adalah seruan untuk merespon keberingasan orang-orang yang hobi membakar rumah ibadah belakangan ini, membunuh penganut agama lain, mengadili kepercayaan orang lain atau superioritas sebagian kelompok yang sudah mengacak-acak Kebhinekaan Indonesia.

Sudah banyak kejadian di Indonesia tentang perbedaan yang membuat perpecahan, contohnya adalah perbedaan pandangan agama yang belum lama ini hingga sekarang masih memanas. Perbedaan yang seharusnya menjadi ciri khas bangsa Indonesia dirusak oleh sekelompok orang yang membawa permasalahan seperti ras dan agama.

Contoh sederhana permasalahan ras yang ada di Yogyakarta adalah orang Cina tidak boleh mempunyai tanah di sini. Masalah ras yang ekstrim yang pernah terjadi di Indonesia adalah perang suku Dayak dan suku Bugis yang mengakibatkan banyak memakan korban.

Kasus-kasus perbedaan agama yang pernah terjadi adalah kasus bom Bali, bom Thamrin yang ada di Jakarta dan belum lama ini adalah kasus pembacokan yang ada di gereja Santa Maria Jogjakarta.

Tapi di atas semua permasalahan tersebut, masih banyak masyarakat yang peduli atas keberagaman yang ada di Indonesia dan hidup rukun saling menghargai. Poster ini ditujukan sebagai langkah baik untuk memastikan bahwa toleransi belum benar – benar habis.

**Berdasarkan analisis poster “Save Orangutan” karta Anti-Tank di atas dapat disimpulkan bahwa tanda-tanda pada karya tersebut bermakna sebagai bentuk**

**kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan menjaga satwa yang dilindungi agar tidak punah serta terbebas dari pemburuan liar.**

Siapapun dan dengan alasan apapun, orangutan tak beralasan untuk dibantai dan dibinasakan secara mengerikan, seperti apa yang terjadi di Kalimantan pada tahun 2011, terlebih di negara ini, Indonesia yang merupakan habitat alami sebagai rumah asli bagi orangutan. Sudah seharusnya kita menghargai dan melindungi keberadaan orangutan dan hewan – hewan yang terancam kepunahan lainnya. Memberikan dan menghormati batas – batas kehidupan antara kita dan mereka, Kejadian ini sungguhlah memilukan sekaligus memalukan karena ini benar – benar menunjukkan betapa bobrok dan menyedihkannya kita sebagai penghuni negeri ini.

"Undang-undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Keanekaragaman Hayati Pasal 21 jelas menyebutkan itu. Jangankan membunuh (orangutan) memelihara atau menyimpan sehelai rambut, diancam pidana 5 tahun dan denda Rp100 juta," kata Divisi Informasi dan Komunikasi BOSF Nyaru Menteng, Montheredo Friedman, Kamis (16/2/2017).

Banyak orang yang tidak tahu tentang isu ini, karena memang sangat sedikit informasi lengkap yang bisa didapatkan. Jadi mengirimnya ke jalanan adalah alasan bagus, agar orang-orang segera tahu dan segera sadar akan pembantaian orangutan di Kalimantan. Ini adalah tentang mengirimkan pesan bahwa orangutan harus dilindungi. Dan pembantaian adalah perbuatan keterlaluan.

#### **b. Aspek Politik**

**Berdasarkan analisis poster “Jangan Percaya Politikus” di atas dapat disimpulkan bahwa tanda-tanda pada karya tersebut bermakna sebagai bentuk kesadaran adanya permasalahan dan sebagai bentuk protes masyarakat terkait dengan keadaan politik saat ini.**

Politik di Indonesia selalu digambarkan dengan hal yang tidak bagus, sebagai contoh adalah korupsi, korupsi sangat merajalela di Indonesia dari jabatan yang tertinggi hingga yang terendah. Contohnya dalam sepanjang tahun 2017 ada 10 daerah yang terkait dengan korupsi. Sebagian besar mereka terjaring operasi tangkap tangan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Dari berbagai kasus tersebut, miliaran rupiah uang negara telah berhasil diselamatkan

KPK. (<https://www.merdeka.com/peristiwa/10-kepala-daerah-terjerat-korupsi-sepanjang-tahun-2017.html> diakses pada Sabtu, 14 Januari 2018)

Politik di Indonesia juga sering diibaratkan dengan perebutan kekuasaan, segala upaya diperuntukkan untuk merebutkan kursi kekuasaan. Contohnya pada saat pemilihan bupati dan gubernur, segala macam upaya mereka lakukan agar mendapatkan kemenangan, hingga melakukan politik uang dengan cara menyuap warga. BANDUNG, (PR). Polisi menetapkan tiga tersangka dalam kasus dugaan suap yang terjadi dalam tahapan Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Garut 2018. Mereka merupakan pihak pemberi serta penerima suap yang berkaitan dengan upaya meloloskan salah satu pasangan calon yang akan maju menjadi kepala daerah. Suap diberikan dalam bentuk uang dan mobil. "Totalnya Rp 110 juta dan satu mobil," ujar Kapolda Jawa Barat Agung Budi Maryoto di Mapolda Jawa Barat, Jalan Soekarno-Hatta, Kota Bandung, Senin 26 Februari 2018 (<http://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/2018/02/27/suap-pilbup-garut-dengan-3-tersangka-total-barang-bukti-rp-110-juta-dan-satu> diakses pada tanggal 3 Maret 2018).

Akibat dari banyaknya kasus korupsi yang menjerat kalangan pemerintah, kinerja pemerintah yang tidak sesuai dengan apa yang dijanjikannya banyak membuat masyarakat tidak percaya akan partai politik maupun orang-orang yang ada di dalam pemerintahan. Sejumlah lembaga survei menilai tingkat kepercayaan masyarakat terhadap partai politik di masa pemerintahan Presiden Joko Widodo-Jusuf Kalla semakin buruk. Akibatnya, masyarakat akan ogah memilih partai politik tanpa figur terpercaya serta antikorupsi untuk membawa perubahan bagi daerah atau negara. "Sebanyak 51,3 persen masyarakat menilai politik buruk," ujar Direktur Eksekutif Indobarometer Muhammad Qodari di Jakarta, Rabu, 22 Maret 2017.

**Berdasarkan analisis poster "Wartawan Udin Dibunuh Karena Berita" karya Anti-Tank di atas dapat disimpulkan bahwa tanda-tanda pada karya tersebut bermakna sebagai bentuk ketidakadilan yang didapat di dalam sebuah kejujuran hingga mengakibatkan kematian bagi orang tersebut dan juga kegelisahan sebuah permasalahan yang tak kunjung usai.**

Di dalam kasus “Wartawan Udin Dibunuh Karena Berita” merupakan kasus yang hingga sekarang tak kunjung usai karena kasus Udin juga melibatkan keikutsertaan pemerintah di dalamnya. Beberapa tulisan Udin mengkritisi kekuasaan Orde Baru dan militer. Tulisan yang cukup menyengat di antaranya '3 Kolonel Ramaikan Bursa Calon Bupati Bantul', 'Soal Pencalonan Bupati Bantul: banyak 'Invisible Hand' Pengaruhi Pencalonan', 'Di Desa Karangtengah Imogiri, Dana IDT Hanya Diberikan Separo' dan 'Isak Tangis Warnai Pengosongan Parangtritis'. Tulisan inilah yang membuatnya menjadi incaran pembunuhan. Wartawan Udin meninggal pada 16 agustus 1996 di saat zaman orde baru.

Zaman orde baru memang terkenal dengan zaman yang membungkam kritikan dari media maupun rakyat, dan setelah kasus Udin, ada lagi kasus yang sama terjadi yaitu kasus aktivis hak asasi manusia di Indonesia yaitu Munir yang meninggal pada 7 september 2004 dan hingga sekarang penyebab kematiannya juga masih janggal.

Kedua tokoh ini meninggal dibunuh karena ingin menyatakan kebenaran, dan kebenaran itu dibungkam, hingga saat ini keadilan bagi mereka berdua belum juga menemukan solusi. Banyak aktivis yang memperjuangkan keadilan bagi mereka berdua tapi juga tidak menemukan jalan keluar, pemerintah seperti bungkam dengan apa yang telah terjadi, dan kebenaran tidak pernah tersampaikan



#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari tujuh poster karya Andrew Lumban Gaol atau Anti-Tank berjudul **A. Poster Jogja Istimewa Hotelnya** **B. Jangan Percaya Politikus** **C. Negara Kesatuan Republik Investor** **D. Wartawan Udin Dibunuh Karena Berita** **E. Mesin Pembunuh Asap Sepeda Wanita** **F. Berbeda dan Merdeka** **G. Save Orangutan**

Menggunakan metode semiotika “Charles Sanders Peirce”, dapat disimpulkan bahwa peneliti menemukan dan membuktikan ada beberapa makna pada kritik yang disampaikan Anti-Tank, yaitu:



**Pertama**, adalah keresahan terhadap lingkungan. Terdapat pada poster Mesin Pembunuh Asap Wanita, Save Orangutan. Di dalam poster ini Anti-Tank menunjukkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat tentang rusaknya lingkungan yang dijelaskan di dalam poster Save Orangutan dan juga poster Mesin Pembunuh Asap Wanita. Dimana hutan yang seharusnya menjadi tempat perlindungan satwa liar ditebang dan dibakar, satwa-satwa langka seperti orangutan diburu dan diperjualbelikan

**Kedua**, adalah keresahan terhadap aspek sosial dan budaya. Terdapat pada poster-poster Jogja Istimewa Hotelnya, Negara Kesatuan Republik Investor dan poster Berbeda dan Merdeka. Di dalam poster ini Anti-Tank menunjukkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat akibat rusaknya aspek sosial dan budaya akibat pembangunan hotel yang merajalela di Jogjakarta. Krisis air bersih yang meresahkan masyarakat dan memudarnya tata karma menjadi masalah penting yang disampaikan di dalam poster ini.

Di dalam poster berbeda dan merdeka aspek sosial dalam kehidupan beragama lah yang dibahas, karena Indonesia memasuki era dimana agama menjadi satu alasan terhadap munculnya sikap intoleransi dalam berkehidupan sesama masyarakat di Indonesia.

**Ketiga**, adalah keresahan terhadap politik. Terdapat pada poster-poster Jangan Percaya Politikus dan Wartawan Udin dibunuh karena berita. Di dalam poster ini Anti-Tank menunjukkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat akibat masalah politik yang melanda negeri ini. Kasus korupsi yang merajalela, penyalahgunaan kekuasaan yang dilakukan oleh oknum-oknum pemerintah yang memegang kekuasaan di negeri ini. Kasus yang dialami Udin adalah salah satu contoh penyalahgunaan kekuasaan yang dilakukan oleh orang yang berkuasa untuk menutup kesalahan yang dilakukan oleh oknum partai politik dan juga untuk menutup kebenaran dari masyarakat. Di dalam poster ini masyarakat diminta untuk tetap memperjuangkan kebenaran dan menuntut keadilan.

Peneliti juga sedikit memberikan amanat untuk penelitian ini, bahwa poster bukan hanya sebuah media untuk menampilkan sebuah event atau acara saja. Ada poster yang mengandung pesan dan ditujukan kepada masyarakat. Poster yang dibuat untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat juga tidak boleh ditelan mentah-mentah apa yang

disampaikan oleh poster tersebut, karena bisa berdampak negatif atau hanya menyulut kebencian. Poster yang bertujuan untuk menghimbau dan menyampaikan pesan harus dipahami terlebih dahulu maknanya karena banyak tersimpan tanda-tanda yang harus diketahui dan mencari tahu kebenarannya sehingga kita bisa menemukan makna yang sebenarnya yang disampaikan oleh poster tersebut. .

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki keterbatasan saat melakukan pengambilan data yaitu dari segi waktu. Dan juga pihak AntiTank yang sangat sulit dihubungi ataupun di temui untuk mengkaji lebih dalam tentang makna dari poster poster yang beliau publikasikan.

## **C. Saran**

Kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam menulis penelitian ini merupakan salah satu poin yang digunakan untuk pelengkap penelitian selanjutnya. Untuk penelitian selanjutnya khususnya berkaitan dengan semiotika Charles Sanders Peirce, masih banyak poster-poster diruang publik Yogyakarta atau di kota-kota lainnya yang digunakan sebagai media kritik. Kemudian, untuk peneliti yang ingin menggunakan poster Anti-Tank selanjutnya bisa menggunakan poster-poster yang dibuat pada tahun 2016 ke atas, karena permasalahan-permasalahan yang ada pada poster ini lebih komplis dan juga bisa mewawancarai langsung kepada Andrew selaku Anti-Tank untuk bisa lebih mendalami makna yang disampaikan di dalam poster yang dibuat olehnya.



**DAFTAR PUSTAKA**

Anitah, Sri. 2008. *Media Pembelajaran*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Pers.

Bahari, Nooryan. 2017. *Kritik Seni Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Berger, Arthur Asa. 2015. *Pengantar Semiotika Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana.

Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.

Eco, Umberto. 2016. *Teori Semiotika Signifikasi Komunikasi, Teori Kode, Serta Teori Prodksi – Tanda*. Bantul: Kreasi Wacana.

Hadi, Aria Duta Bimantoro. 2014. *Anti-Tank Project, Seni Poster Jalanan Sebagai Media Propaganda Menyuarakan Isu Sosial & Politik*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

- Hardiman, F. 2015. *Seni Memahami*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius.
- Littlejohn, Stephen W. dan Karen A Foss. 2009. *Encyclopedia of Communication Theory*. California: SAGE Publications, Inc.
- Sobur, Alex. 2016. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Switzky. 2013. *Anti Tank Sukses Buat Propaganda Melalui Media Poster*. Harian Jogja, 25 Agustus 2013.
- Jalaluddin Rakhmat. 2001. *psikologi komunikasi edisi revisi*.bandung: PT remaja rosdakarya.
- Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Berger, Arthur Asa. 2010. *Pengantar Semiotika: Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Wright, Donald K, dan Michele, D Hinson. 2010. *An Analysis Of New Communications Media Use In Public Relations: Results Of A Five-Year Trend Study*.Public Relations Journal Vol. 4, No. 2.
- Barry, Syamsul. 2008. *Jalan Seni Jalanan Yogyakarta*. Diunduh dari [https://books.google.co.id/books/about/Jalan\\_seni\\_jalanan\\_Yogyakarta.html?id=HB0PAQAAMAAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Jalan_seni_jalanan_Yogyakarta.html?id=HB0PAQAAMAAJ&redir_esc=y) pada hari Jumat, 13 Januari 2018.
- Sipahutar, Rintar. 2018. *Satire dan Sarkasme*. Diunduh dari [https://www.kompasiana.com/rintar\\_sipahutar/5a6afddccbe5231b894320a2/satire-dan-sarkasme](https://www.kompasiana.com/rintar_sipahutar/5a6afddccbe5231b894320a2/satire-dan-sarkasme) pada hari Sabtu, 14 Januari 2018.
- Billiocta, Ya'cob. 2017. *10 Kepala daerah terjerat korupsi sepanjang tahun 2017*. Diunduh dari <https://www.merdeka.com/peristiwa/10-kepala-daerah-terjerat-korupsi-sepanjang-tahun-2017.html> pada hari Sabtu, 14 Januari 2018.
- Firdaus, Haris.2014.*Sumur Kering, Warga Jogja Aksi Mandi Tanah di Depan Hotel*. Diunduh dari

<https://regional.kompas.com/read/2014/08/06/16225191/Sumur.Kering.Warga.Jogja.Aksi.Mandi.Tanah.di.Depan.Hotel> pada hari Minggu, 15 Januari 2018.

Indra, Ade Bayu. 2018. *Suap Pilbup Garut dengan 3 Tersangka, Total Barang Bukti Rp 110 Juta dan Satu Mobil*. Diunduh dari <http://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/2018/02/27/suap-pilbup-garut-dengan-3-tersangka-total-barang-bukti-rp-110-juta-dan-satu> pada hari Sabtu, 14 Januari 2018.

Parwito. 2014. *Kisah Pembunuhan Wartawan Udin, 17 tahun masih gelap*. Diunduh dari <https://www.merdeka.com/peristiwa/kisah-pembunuhan-wartawan-udin-17-tahun-masih-gelap.html> pada hari Sabtu, 14 Januari 2018.

Ginsberg, Mary. 2013. *The Art of Influence, Asian Propaganda*. Diunduh dari [https://books.google.co.id/books/about/The\\_Art\\_of\\_Influence.html?id=iyznQEACAAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/The_Art_of_Influence.html?id=iyznQEACAAJ&redir_esc=y) pada hari Jumat, 13 Januari 2018.

